

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
KECENDERUNGAN TIPE KEPRIBADIAN ANTISOSIAL
PADA TAHANAN DI POLRES PELABUHAN BELAWAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH

ROSTATI SIHOMBING

188600369



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 1/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)1/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KECENDERUNGAN TIPE KEPERIBADIAN ANTISOSIAL PADA TAHANAN DI POLRES PELABUHAN BELAWAN

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rostati Sihombing
188600369

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 15 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

(Hasanuddin, Ph.D)
Pembimbing

(Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Penguji Tamu

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog) (Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Pada tanggal 15 September 2022

Kepala Bagian

(Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hasanuddin, Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ROSTATI SIHOMBING

NPM : 188600369

Tahun Terdaftar : 2018

Program Studi : Studi Psikologi

Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 31 Agustus 2022

Materai 6000

Rostati Sihombing

188600369

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ROSTATI SIHOMBING

NPM : 188600369

Program Studi : Psikologi Klinis

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial Pada Tahanan Di Polres Pelabuhan Belawan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Agustus 2022

Rostati Sihombing

188600369

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Tuhan lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial pada Tahanan di Polres Pelabuhan Belawan.” Proposal ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan nilai dari proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2022

Rostati Sihombing

188600369

DAFTAR ISI

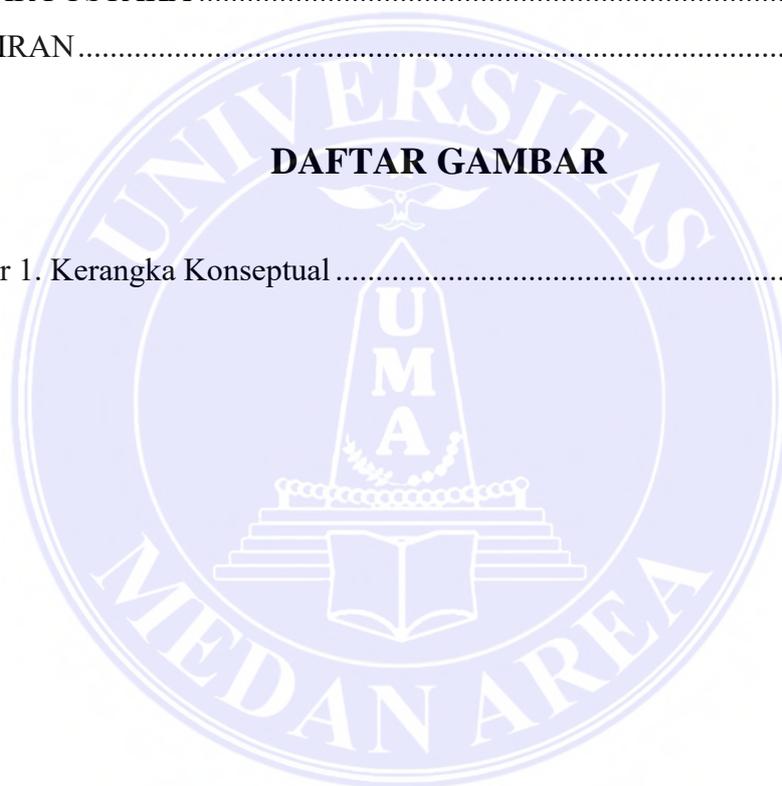
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
BAB I - PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial	11
1. Pengertian Kepribadian Antisosial.....	11
2. Ciri-ciri Kepribadian Antisosial	13
3. Tipe Kepribadian Antisosial.....	15
4. Teori Gangguan Kepribadian Menurut Millon.....	15
5. Aspek-aspek Kepribadian Antisosial	21
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Antisosial	22
B. Pola Asuh	23
1. Pengertian Pola Asuh	23
2. Macam-macam Pola Asuh.....	25
C. Pola Asuh Otoriter.....	26
1. Pengertian Pola Asuh Otoriter	26

2. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter	30
D. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisocial pada Tahanan di Polres Pelabuhan Belawan	31
E. Kerangka Konseptual.....	32
F. Hipotesis	33
BAB III - METODE PENELITIAN	33
A. Identifikasi Variabel Penelitian	35
B. Definisi Operasional.....	35
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	39
1. Uji Validitas Alat Ukur	39
2. Uji Reliabilitas.....	40
G. Prosedur Penelitian.....	40
1. Tahap Persiapan	40
2. Tahap Pelaksanaan	41
3. Tahap Pengolahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	41
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linearitas	42
BAB IV - HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Orientasi Kancha	44
B. Persiapan Penelitian.....	44
C. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh Otoriter	47
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepribadian Antisocial	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	48
E. Uji Asumsi	49
1. Uji Normalitas	49
2. Uji Linearitas	50

F. Hasil Analisis Korelasional	51
G. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	51
H. Kriteria	52
I. Pembahasan	54
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	33
-------------------------------------	----



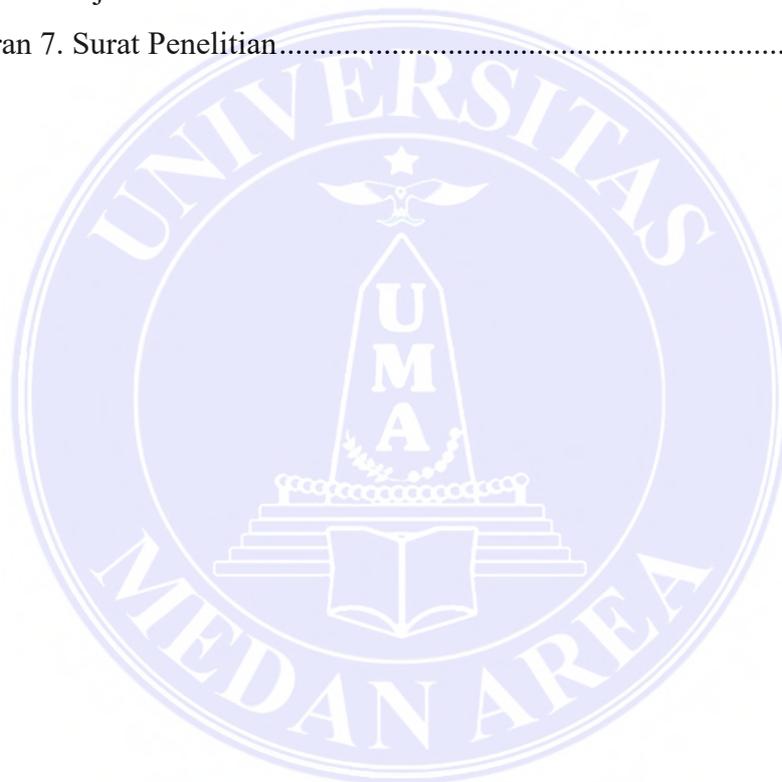
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah populasi penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. Data screening pola asuh.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. Uji normalitas.....	49
Tabel 4. Uji linearitas.....	50
Tabel 5. Analisis Korelasional.....	51
Tabel 6. Mean hipotetik dan mean empirik.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah	67
Lampiran 2. Alat Ukur	82
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	92
Lampiran 4. Uji Normalitas	100
Lampiran 5. Uji Linearitas	101
Lampiran 6. Uji Korelasi.....	102
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	103



ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KECENDERUNGAN TIPE KEPRIBADIAN ANTISOSIAL PADA TAHANAN DI POLRES PELABUHAN BELAWAN

OLEH

ROSTATI SIHOMBING

188600369

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 120 tahanan yang mana 20 tahanan merupakan tahanan anak-anak dan 100 tahanan dengan usia dewasa (20-50 tahun) di Sel tahanan Polres Pelabuhan Belawan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 tahanan yang sudah diberikan screening pola asuh otoriter. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) = 0.062 dengan p atau signifikansinya $0.000 < 0.050$ yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepribadian antisosial diterima.

Kata kunci : Pola Asuh Otoriter, Kepribadian Antisosial

ABSTRACT

THE CORRELATION OF AUTHORITIC PARENTING PATTERNS WITH ANTISOCIAL PERSONALITY TRENDS IN PRISONERS AT BELAWAN POLRES PORT

BY

ROSTATI SIHOMBING

188600369

The purpose of this study was to determine the correlation between authoritarian parenting and the tendency of antisocial personality types in detainees at the Belawan Harbor Police. This research method uses quantitative methods. The population of this study was 120 prisoners, of which 20 were juvenile detainees and 100 adults (20-50 years) in the Belawan Harbor Police detention cell. The sample in this study was 50 prisoners who had been given authoritarian parenting screening. This research uses purposive sampling technique. The results of this study indicate that there is a significant positive correlation between authoritarian parenting and the tendency of antisocial personality types seen from the coefficient value (R_{xy}) = 0.062 with p or significance $0.000 < 0.050$ which means the hypothesis which states that there is a positive and significant correlation between parenting authoritarians with antisocial personalities are accepted.

Keywords : Authoritarian Parenting, Antisocial Personality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman sekarang ini sangat sering kita temui tindakan kriminal mulai dari yang dilakukan oleh anak dibawah umur, orang dewasa, orang tua bahkan lanjut usia dengan tidak memandang jenis kelamin antara laki-laki ataupun perempuan, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Dalam organisasi, perusahaan maupun instansi-instansi pemerintah juga sangat mengedepankan supaya karyawan atau pegawai-pegawainya benar-benar jauh dari tindakan kriminal yang melanggar hukum. Namun pada kenyataannya, *punishment* dan *reward* yang diberikan tidak menjamin bahwa tidak adanya tindakan kriminal yang dilakukan oleh karyawan ataupun pegawai. Negara dalam hal ini melalui penegak hukum yaitu TNI-POLRI hadir ditengah-tengah masyarakat untuk mengantisipasi serta untuk menegakkan hukum bagi setiap warga negara yang membutuhkannya mulai dari pihak korban dan juga pihak pelaku tindak kriminal dengan harapan adanya kepastian hukum bagi semua warga Negara Republik Indonesia.

Komunikasi yang baik antara atasan dan karyawan, antara perusahaan dan masyarakat umum, antara penegak hukum dan masyarakat diharapkan dapat memberikan faedah berupa masyarakat berlomba-lomba untuk menghindari diri dari perilaku melawan hukum dan perilaku tindak pidana yang tentunya sangat tidak diinginkan oleh setiap warga Negara yang patuh hukum. Tindakan kriminal

yang dilakukan oleh seseorang juga tidak muncul begitu saja dan tiba-tiba saja namun bahwa tindakan criminal yang sering terjadi merupakan tindakan yang sudah benar-benar dirancang dengan sebaik-baiknya demi keberhasilan tindak pidana yang diinginkan pelaku misalnya pembunuhan berencana, curas, curat, kdrt, pencabulan dll. bentuk organisasi mengedepankan sebuah komunikasi agar tercipta hasil yang selaras.

Adapun tindakan yang melanggar norma-norma tersebut dilakukan oleh pelaku dikarenakan pelaku memiliki kondisi mental yang buruk sehingga perilaku-perilaku buruk tersebut dianggap sebagai perilaku yang normal bagi mereka. Kesehatan mental merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Keadaan mental yang baik akan menggambarkan keadaan jiwa yang sehat, begitu pula sebaliknya apabila keadaan mental individu dalam kondisi yang buruk maka keadaan jiwa individu tersebut pun dalam keadaan kurang baik. Tidak jarang banyaknya individu tidak bisa menerima kondisinya saat berada dalam situasi tertekan sehingga dampaknya adalah individu tersebut bisa terkena gangguan kesehatan mental. Gangguan mental terjadi apabila kesehatan mental seseorang terganggu. Gangguan mental dapat mengubah seseorang seperti caranya berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, cara dalam menangani stres, membuat keputusan dalam hidupnya, atau yang buruk yakni keinginan untuk melukai dan menyakiti dirinya sendiri serta orang lain (Sari & Santoso, 2021).

Millon (2004) mengatakan bahwa individu dengan kemampuan-kemampuan, ketidakmampuan, motif, gambaran akan lingkungan, gambaran akan diri, *model adjustment* dan *coping strategy* mencerminkan tipe kepribadian tertentu

dalam menghadapi tantangan atau tuntutan dari lingkungan. Jika relasi interpersonal cukup mudah dan mekanisme *coping* bisa mengatasi friksi yang ditimbulkan saat menghadapi situasi tertentu, maka dapat dikatakan ia adalah individu normal dengan tipe kepribadian tertentu. Jika dengan *coping* andalannya friksi gagal diatasi dan dia bersikukuh pada model *coping* dan model penyesuaian demikian, serta dalam perkembangannya tekanan friksi makin kuat dan makin mengancam, upaya pertahanan makin bersikukuh dengan melipatgandakan model dari tipe penyesuaian demikian, maka yang terjadi adalah gangguan kepribadian. Itu berarti perkembangan ke arah *personality style* tertentu bisa menjadi predisposisi untuk gangguan kepribadian tertentu.

Menurut Maramis (Fadilah, 2021) gangguan kepribadian adalah sebuah ciri kepribadian yang bersifat tidak fleksibel dan lebih maladaptif yang menyebabkan disfungsi yang bermakna dan penderitaan subjektif. Individu dengan gangguan kepribadian memiliki respon yang sangat kaku terhadap situasi pribadi, hubungan dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya.

Gangguan kepribadian yang sangat bertolak belakang dengan kesejahteraan dalam lingkungan bermasyarakat ialah gangguan kepribadian antisosial. Individu yang memiliki gangguan kepribadian antisosial dengan sadar melakukan kejahatan, pelanggaran dan menentang keras norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat. Individu dengan tipe kepribadian antisosial memiliki sifat yang impulsif, serta cenderung memiliki intelegensi di atas rata-rata (Nevid, Rathus, & Greene, 2005).

Sementara itu. Maramis (Vrisaba & Dianovinina, 2019) berpendapat bahwa individu yang memiliki tipe kepribadian antisosial ditandai dengan adanya perilaku pelanggaran dan penolakan akan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga hal itu lah yang membuat mereka ditolak di masyarakat. Individu tidak memiliki loyalitas dengan kelompoknya ataupun norma sosial yang ada, individu cenderung egosentrik, tidak bertanggungjawab, impulsif, menolak perubahan diri, serta memiliki tingkat kekecewaan yang rendah dan menyalahkan orang lain akan perilaku yang diperbuatnya.

Adapun ciri-ciri individu dengan tipe kepribadian antisosial menurut DSM-V ialah pelanggaran akan hak-hak orang lain yang terjadi sejak anak berusia 15 tahun, individu setidaknya berusia 18 tahun, memiliki bukti gangguan perilaku yang berulang sebelum usia 15 tahun dan perilaku antisosial tidak terjadi saat anak mengalami gangguan skizofrenia atau bipolar.

Seperti kasus kriminal yang semakin hari semakin marak di daerah Pelabuhan Belawan, kasus tersebut seakan-akan sudah menjadi hal biasa yang terjadi disana. Kekerasan, pelecehan, pencurian, serta pembunuhan yang kian hari kian membawa banyak kasus kriminal ke dalam Polres Pelabuhan Belawan. Banyak motif yang muncul dari perilaku tersebut, seperti yang terungkap dari hasil wawancara dengan dua tahanan di Polres Pelabuhan Belawan sebagai berikut :

Saya melakukan KDRT kepada istri saya karena cemburu. Saya melihat istri saya masih berhubungan dengan mantannya dari chat Whatsapp, saya marah, bu. Saya memukul dan melempar piring sampai kena telinga istri

saya. Sebenarnya saya dan istri memang sering bertengkar, saya sering memukul istri saya (S).

Kalau saya melakukan pelecahan itu sejak kelas 2 SMP, dan saat saya kelas 1 SMA saya sudah melakukan hubungan seks dengan pacar saya yang kelas 2 SMP. Saya sering menganiaya pacar saya dan itu membuat dia memutuskan saya. Karena saya tidak terima diputuskan begitu saja, saya mengancamnya bu (W).

Banyak sekali kejadian ataupun tindak pidana yang terjadi dan pelaku merasa bahwa hal tersebut adalah yang biasa dan bukan suatu kesalahan, tersangka yang menjadi tahanan bahkan merasa dan berkata memukul orang saja kok masuk penjara, padahal perbuatannya yang memukul anak-anak bahkan sampai korbannya opname adalah merupakan tindak pidana kekerasan terhadap anak tersebut dalam undang-undang perlindungan anak. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menilai bahwa kedua tahanan tersebut melakukan tindakan tanpa berpikir akan dampak yang mereka hadapi kedepannya dan merasa bahwa hal tersebut adalah hal yang biasa dikarenakan fenomena tersebut memang merupakan hal biasa yang ada di daerah Pelabuhan Belawan. Sementara itu, hasil observasi yang tampak dari kedua tahanan tersebut adalah mata yang tidak fokus, menyandarkan badannya dan beberapa kali menghentikan ucapannya sambil menunjukkan ekspresi berfikir.

Menurut Mash dan Wolfe (2018), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan kepribadian antisosial ialah *attachment* yang tidak aman, agresif, penghindaran sosial, kurangnya kognisi sosial, pola asuh orang tua, teman sebaya, lingkungan dan sosial budaya. Setiap individu yang memiliki tipe kepribadian

antisosial tidak bisa begitu saja terlepas dari faktor penting yang mempengaruhinya yaitu pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua ialah gambaran akan perilaku orang tua kepada anak dalam berinteraksi maupun berkomunikasi. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu setiap orang tua akan memiliki anak dengan karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Orang tua memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Kebiasaan dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara tidak sadar akan membentuk kebiasaan anak-anak sesuai dengan yang mereka lihat (Badria & Fitriana, 2018).

Baumrind (Fadilah & Madjid, 2020) mengungkapkan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang digunakan oleh pengasuh utama yaitu orang tua untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh ini kemudian menciptakan suasana emosional yang diekspresikan oleh perilaku orang tuanya.

Sementara itu, Prasetya (2003) mengatakan bahwa penerapan pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan permasalahan yang tidak diinginkan, bahkan dapat menimbulkan risiko anak akan memiliki gangguan kepribadian pada kontinum yang variatif tinggi. Pada beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Finlandia, Jerman dan Jepang, dalam data statistiknya menunjukkan bahwa anak-anak yang potensial menderita gangguan kepribadian sekitar 20%, termasuk gangguan kepribadian antisosial di dalamnya. Maka dapat dikatakan bahwa

penerapan pola asuh orang tua dapat menjadi titik penentu kepribadian yang akan dimiliki oleh anaknya.

Seperti halnya dengan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dari orang tua dengan cara membatasi dan menghukum anak-anaknya, orang tua juga memaksa anak-anak untuk mengikuti semua perintahnya dan menghormati keputusannya. Pola asuh otoriter membuat anak sering tidak merasa bahagia, penakut, sering membandingkan dirinya dengan orang lain, sulit berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dan berperilaku agresif (Santrock, 2011).

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan dua tahanan di Polres Pelabuhan Belawan sebagai berikut :

Kami tinggal di rumah orang tua saya bu. Jadi saat saya memukul istri saya ya orang tua saya tau dan tidak pernah memarahi saya, jadi saya merasa hal yang saya lakukan ke istri itu memang wajar saja karena orang tua saya saja tidak melarang (S).

Saat saya terkena kasus seperti ini, orang tua saya tidak terima dan rela mengeluarkan uang 25 juta untuk ganti rugi dan meminta maaf kepada pacar saya agar saya diperbolehkan penangguhan penahanan (W).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan kepada kedua tahanan tersebut merupakan pola asuh yang salah dikarenakan saat anak melakukan perilaku kriminalitas, orang tua tidak memberikan efek jera kepadanya namun memberikan pertolongan yang mana

membuat kedua tahanan merasa hal tersebut adalah hal yang biasa dan orang tua dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka perbuat.

Itulah mengapa pola asuh memiliki peranan penting dalam mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya. Sementara itu, pola asuh orang tua yang menolak dapat membuat anak merasa tidak diterima, dikucilkan, bahkan dibenci oleh lingkungannya. Dampak buruk lainnya anak akan mudah tersinggung serta memiliki pandangan yang negatif terhadap orang lain dan hidupnya, dapat bersikap sangat agresif kepada orang lain atau merasa kecil hati dan merasa tidak berharga (Sari, dkk, 2018).

Maka dari itu, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi tumbuh kembang serta perilaku anak yang mana jika anak tumbuh dengan perilaku yang baik, maka dapat dikatakan bahwa orang tuanya mengasuh dengan pola asuh yang tepat. Sedangkan anak yang berperilaku buruk, maka dikatakan bahwa orang tuanya mengasuh dengan pola asuh yang salah sehingga anak yang berperilaku buruk terus-menerus akan mengalami gangguan kepribadian yang merugikan diri dan lingkungannya.

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hubungan antara pola asuh dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan, karena peneliti percaya bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah terkait kecenderungan kepribadian antisosial yang terjadi pada para tahanan di Polres Pelabuhan Belawan ialah apakah para tahanan merasa tindak kejahatan yang mereka lakukan adalah hal yang salah dan menyimpang dari norma-norma yang ada. Sementara itu, perilaku yang ada pada mereka adalah hasil dari pola asuh orang tua yang lalai terhadap anaknya atau pola asuh orang tua yang terlalu menekan anaknya sehingga menghasilkan sifat agresif pada anak dan tumbuh dengan tipe kepribadian antisosial yang ia alami sekarang.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini terletak pada pola asuh serta kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan pola asuh dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan dan dijadikan sumber referensi pada bidang psikologi klinis, khususnya pada bagian pola asuh dengan gangguan kepribadian pada para tahanan di Polres.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan kepada peneliti maupun peneliti selanjutnya bahwa pola asuh memiliki keterkaitan dengan tipe kepribadian antisosial pada tahanan yang ada di Polres.

b. Para Tahanan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para tahanan agar mengetahui betapa pentingnya pola asuh yang diberikan orang tua dalam membentuk kepribadian setiap individu, sehingga tidak menghasilkan anak dengan tipe kepribadian antisosial yang merugikan banyak hal.

c. Orang Tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi para orang tua dalam membimbing serta mengasuh anak-anaknya.

Sehingga informasi dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pola asuh dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial

1. Pengertian Kepribadian Antisosial

Kepribadian antisosial merupakan salah satu gangguan kepribadian yang memiliki ketolak-belakangan dengan segala norma yang ada di masyarakat. Individu yang memiliki gangguan kepribadian antisosial dengan sadar melakukan kejahatan, pelanggaran dan menentang keras norma-norma yang ada di lingkungannya. Individu dengan tipe kepribadian antisosial memiliki sifat yang impulsif, serta cenderung memiliki intelegasi di atas rata-rata (Nevid, Rathus, & Greene, 2005).

McCallum (2004) mengatakan bahwa gangguan kepribadian merupakan sebuah pola pengabaian yang meluas dan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain yang dimulai pada masa kanak-kanak atau remaja awal dan berlanjut hingga dewasa. Individu yang memiliki tipe kepribadian antisosial memiliki kapasitas terbatas untuk berempati atau membayangkan perasaan dan tanggapan orang lain.

Sementara itu, Black (2013) mengatakan kepribadian antisosial adalah sebuah pola perilaku antisosial, kenakalan, atau kriminal berulang yang dimulai pada masa kanak-kanak awal atau remaja awal dan dimanifestasikan oleh gangguan di banyak bidang kehidupan seperti hubungan keluarga, sekolah, pekerjaan, dinas militer dan pernikahan.

Gangguan kepribadian antisosial merupakan salah satu orientasi penyimpangan dalam lingkungan sosial. Konstruksi dari perilaku antisosial menekankan tindakan maladaptif seperti ketidakpastian, impulsif, tidak bertanggung jawab, kekejaman, kriminalitas, tidak memiliki empati terhadap orang lain dan sulit berkomunikasi dengan orang lain dikarenakan individu yang memiliki gangguan kepribadian antisosial cenderung memiliki penilaiannya sendiri (Kantor, 2006).

Maass (2019) mengatakan bahwa individu yang mengalami gangguan kepribadian antisosial memiliki kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan norma sosial maupun hukum yang berlaku, sehingga akan melakukan kebohongan yang berulang-ulang, impulsif, agresif dan mudah tersinggung, bertindak gegabah atas keamanan diri maupun orang lain, tidak bertanggung jawab, kesulitan untuk mempertahankan pekerjaan atau memenuhi kewajiban finansial, tidak memiliki perasaan menyesal dan tak acuh, sehingga kerap melakukan rasionalisasi terhadap perilaku yang kurang pantas ataupun merugikan orang lain.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa gangguan kepribadian antisosial adalah sebuah perilaku menyimpang yang bersifat menetap diawali dari masa kanak-kanak, menolak segala norma yang ada di masyarakat serta tidak memiliki empati yang membuatnya tidak merasa bersalah saat melakukan kejahatan kepada orang lain, bersifat impulsif dan agresif.

2. Ciri-ciri Kepribadian Antisosial

Adapun ciri-ciri kepribadian antisosial menurut Millon (2004) dalam buku *Personality Disorders in Modern Life* ialah sebagai berikut :

- a. Etiologi : anak-anak yang diabaikan, dan bahkan sering menunjukkan sikap permusuhan.
- b. Tindakan-tindakan yang diekspresikan : impulsif : tidak sabaran dan pemaarah, kegiatannya bersifat spontan dan tergesa-gesa, terburu-buru dan spontan, berpandangan dangkal, tidak hati-hati, tidak memiliki perencanaan atas aktivitasnya, dan perilakunya tanpa mempertimbangkan alternatif maupun konsekuensi yang lebih jauh atas tindakannya.
- c. Perilaku interpersonal : tidak bertanggung jawab : tidak dapat dipercaya, gagal dalam mengambil tanggung-jawab sebagai pribadi dalam setting perkawinan, sebagai orang tua, sebagai pekerja, atau hal yg berkaitan dengan finansial, aktif memperlihatkan suatu tindakan kekerasan dan pelanggaran hukum.
- d. Kognitif *style* : deviant : memandang dan menafsirkan kejadian-kejadian di dalam hubungannya dengan orang lain secara tidak bermoral, dan cenderung menghina dan mengabaikan aturan-aturan sosial yang berlaku.
- e. Mekanisme regulasi : acting out : subyek akan semakin meningkat ketegangan-ketegangannya, jika menanggukkan untuk mengekspresikan pemikiran-pemikiran dalam bentuk menyerang orang lain atau mengekspresikan kedengkian terhadap orang lain; secara sosial impuls-impuls buruk pada diri mereka tidak dapat diubah ke dalam bentuk

sublimasi, tetapi lebih mudah untuk diekspresikan secara langsung, tanpa disertai rasa salah.

- f. *Self image* : otonom : memandang diri sebagai orang yang terkekang oleh kebiasaan-kebiasaan sosial maupun kesetiaan untuk pengendalian pribadinya; mereka menilai citra diri dan kesenangannya kearah kebebasan, dan tidak merasa terbebani, atau terikat oleh seseorang, oleh tempat, atau tanggung jawab, kegiatan-kegiatan rutin lainnya.
- g. Gambaran tentang objek : rebellious : menggambarkan kondisi internal yang bercampur baur antara pembalasan, perasaan dendam dan impuls-impuls kegelisahan; kondisi inilah yang telah mendorong mereka untuk membantah adat-istiadat atau kebudayaan yang tidak dapat dipungkirinya, serta mereka menunjukkan cenderung untuk merendahkan nilai-nilai sosial, dan menyangkal nilai-nilai sosial yang dihasilkan masyarakat.
- h. *Morphologic* : unbounded : menggambarkan kondisi internal untuk melakukan pertahanan diri atas kekurangan-kekurangannya dengan sikap dan dorongan yang sangat kuat untuk melanggar aturan, disertai ambang toleransi frustrasi yang rendah, dan sedikit kemampuan sublimasi untuk mengekspresikan pengekangan diri.
- i. Mood / temperamen : callous : ditunjukkan dengan sifat-sifat tidak sensitif, tidak adanya empatik, berdarah dingin, tidak ramah, tidak adanya penyesalan, kasar dan tidak sopan, kejam, tidak peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

3. Tipe Kepribadian Antisosial

Millon (2004) mengatakan terdapat lima tipe kepribadian antisosial yaitu diantaranya ialah :

1. Antisosial pencemburu (tipe murni), yaitu selalu menyangkal dan merasa kekurangan, serakah, iri, dengki, cemburu, mencari ganti rugi dan selalu ingin mendapatkan keuntungan tanpa memberikannya.
2. Antisosial penjaga reputasi (tipe narsistik), yaitu tidak ingin dianggap cacat, rapuh, tak terkalahkan, tidak dapat diganggu gugat, bersikeras ketika dirinya dipertanyakan dan tidak mau diremehkan.
3. Antisosial pengambil resiko (tipe histrionik), yaitu tidak takut, berani, suka berpetualang, ceroboh, impulsif dan tidak peduli akan bahaya.
4. Antisosial nomadis (tipe skizoid), yaitu bernasib buruk, dianggap tidak penting, tidak diinginkan, tunawisma, impulsif namun tidak berbahaya.

4. Teori Gangguan Kepribadian Menurut Millon

Jika terjadi suatu kegagalan dari konflik-konflik dalam diri individu dan bersikukuh pada model coping dan model penyesuaiannya, serta dalam perkembangannya tekanan-tekanan dari konflik tersebut semakin kuat dan mengancam, upaya pertahanannya makin kukuh dan melipatgandakan model penyesuaian style, maka yang terjadi adalah gangguan kepribadian (Millon, 2004).

Maka Millon (2004) mengatakan bahwa ada sepuluh gangguan dari kepribadian, yaitu sebagai berikut :

a. Kepribadian Antisosial

Ciri khas dari kepribadian antisosial ialah manipulatif dan impulsif. Manipulatif yang dilakukan oleh mereka yang memiliki kepribadian antisosial dikarenakan muncul hasrat untuk mengendalikan orang lain, meraih kekuasaan, mendapatkan sesuatu dari orang lain atau sekedar memenuhi kebutuhannya saja. Sedangkan menandakan ketidakmampuan untuk focus pada tujuan hidup dan terobsesi dengan pemuasan hasrat secara langsung. Kepribadian antisosial juga cenderung mendramatisasi tindakannya yaitu dengan berupa ancaman verbal atau kekerasan. Orientasi dari gangguan kepribadian ini ialah mengarah pada kehancuran dan kesengsaraan orang lain demi pemenuhan keinginannya.

b. Kepribadian Menghindar

Individu yang memiliki kepribadian menghindar sangat sensitif terhadap penghinaan dan penolakan sosial, individu dengan kepribadian ini mencari perlindungan dari ancaman yang tak terduga dari sekeliling mereka. Individu dengan kepribadian menghindar sangat rentan terhadap gangguan kecemasan, baik itu kecemasan ringan, kecemasan sosial dan gangguan obsesif kompulsif ditemukan dalam diri kepribadian menghindar. Selain itu, kepribadian menghindar ini juga rentan terhadap gangguan somatoform seperti gangguan dismorfik pada tubuh, gangguan disosiatif, gangguan depresi dan gangguan skizofrenik.

c. Kepribadian Obsesif-kompulsif

Kepribadian obsesif-kompulsif ini banyak dikaitkan pada kerja keras, efisiensi dan perhatian akan rincian. Namun pada level penyimpangan, kepribadian obsesif-kompulsif ini berubah dari perfeksionisme dan disiplin menjadi kekakuan. Individu dengan gangguan kepribadian obsesif-kompulsif ini memaksa orang lain untuk mematuhi aturan-aturan dan menjadi begitu rincian dalam kehidupan sehingga keputusan menjadi mustahil. Kepribadian kompulsif ini sangat membenci ambiguitas, sangat kompulsif perlu mengategorikan pemikiran-pemikirannya menjadi kompartemen yang berbeda dan mematuhi aturan dan tata cara sebagai pertahanan melawan bahaya asing. Pada individu dengan gangguan kepribadian ini biasanya memiliki kegagalan dalam mengenali emosi dari suatu situasi, takut berbuat salah dan terlalu patuh dengan skema kontrol pertanggungjawaban, sistematisasi serta terjebak dalam pemikiran hitam putih, hal ini lah yang membuat individu dengan gangguan kepribadian obsesif-kompulsif kehilangan sebagian besar kebahagiaannya.

d. Kepribadian Dependen

Individu dengan kepribadian dependen secara pasif bertumpu pada orang lain untuk meminta perlindungan, pengaruh, keamanan dan arahan. Individu ini menunjukkan ketidakberdayaan dengan mendorong orang lain untuk aktif menjadi perantara untuk mengatur dan menjalankan hidupnya. Kepribadian dependen akan berusaha untuk menyenangkan orang-orang yang terikat dengannya serta mencari cinta yang mengarahkan ia untuk menyangkal pikiran dan perasaannya, khususnya saat ia membuat orang disekitarnya menjadi tidak senang. Kepribadian dependen terlalu takut dan sensitif akan celaan maupun kritikan yang datang kepadanya. Ciri

khas dari kepribadian dependen ialah patuh, rendah hati dan gampang dikendalikan, serta ia takut untuk mengekspresikan kemarahannya.

e. Kepribadian Histrionik

Individu histrionik sangatlah aktif dalam mengambil inisiatif untuk mengubah situasi hidupnya agar meyakinkan bahwa perhatian dan persetujuan yang diperlukan oleh orang lain akan datang kepadanya. Individu ini tidak bergantung atau mencari pengasuhan seperti kepribadian dependen. Individu histrionik menimbulkan perhatian bagi orang lain, mudah berteman, mempesona dan memikat. Jika perhatian tidak datang kepadanya, ia akan merajuk dan marah dikarenakan individu histrionik memiliki kebutuhan yang kuat akan persetujuan sosial dan kasih sayang. Sama halnya dengan kepribadian dependen, kepribadian histrionik juga berusaha untuk menyenangkan orang-orang yang terikat dengannya serta mencari cinta yang mengarahkan ia untuk menyangkal pikiran dan perasaannya, khususnya saat ia membuat orang disekitarnya menjadi tidak senang. Selain itu, kepribadian histrionik juga terlalu sensitif akan celaan maupun kritikan yang datang kepadanya.

f. Kepribadian Narsistik

Individu narsistik sangat menyukai saat menjadi pusat perhatian. Pemikir psikodinamik menganggap bahwa individu narsistik berperilaku mencari perhatian ke orang lain untuk menutupi rasa rendah diri yang mendalam. Individu narsistik memandang dirinya sebagai individu yang berbakat dan luar biasa, merasa sangat hebat, namun faktanya ia mengharapkan orang lain untuk mengakui dan

mengaguminya tanpa upaya. Ketika hal tersebut tidak terjadi, individu narsistik masih tetap bergaul namun dengan tujuan anehnya yaitu mencoba untuk memfokuskan lagi orang lain kepada dirinya. Individu narsistik mengeksploitasi orang lain demi keuntungannya sendiri seperti meminta pengakuan orang lain dan ia percaya bahwa orang lain berhutang kepadanya. Sementara itu, perilaku yang ditunjukkan oleh individu narsistik ialah perilaku ketenangan.

g. Kepribadian Skizoid

Kepribadian skizoid dikatakan sebagai individu yang kekurangan kepribadian. Individu skizoid lebih menyukai isolasi karena ia menganggap bahwa keberadaannya tidak dihargai. Memiliki emosional yang datar dan berperilaku rendah hati serta sangat pendiam. Individu skizoid cukup kebal akan kecemasan namun rentan akan penyimpangan disosiatif, gejala skizofrenia dan penyimpangan psikotik.

h. Kepribadian Skizotipal

Individu dengan kepribadian skizotipal sering dianggap sebagai individu yang eksentrik, berbeda maupun aneh. Saat disekitar orang lain, individu skizotipal menunjukkan perilaku cemas dan lebih memilih untuk menjauhkan dirinya dari orang-orang, bahkan dari orang-orang yang telah dikenalnya dalam jangka waktu lama. Individu skizotipal melupakan kode implisit dari norma perilaku dan kesopanan yang ada di dalam lingkungan, perilaku sosial yang ditunjukkan ialah kasar dan tidak lengkap.

i. Kepribadian Paranoid

Kehidupan individu paranoid dipenuhi oleh ketidakpercayaan bahkan kepada keluarga maupun kerabat dekat. Bagi individu paranoid, orang lain adalah musuh yang akan menyerang dan membahayakan keselamatan maupun keamanan mereka. Sebagai perlindungan, individu paranoid membentengi atau membatasi dirinya dengan orang lain.

j. Kepribadian Borderline

Menjalani kehidupan yang dianalogikan dengan drama adalah kehidupan dari individu yang memiliki kepribadian borderline. Ciri khas dari individu borderline adalah emosional yang kerap kali naik dan turun, dikenal dengan ketidakstabilan terutama dalam kemarahannya. Semakin tinggi intensitas kebutuhan interpersonal dan perubahan yang tiba-tiba tentang orang lain yang mungkin diwarnai oleh cinta, sensitifitas dan kemudian diikuti tuduhan mengenai pengabaian dan pengkhianatan. Jika individu borderline dibiarkan sendiri bahkan dalam waktu singkat, ia akan merasa kesepian dan kekosongan yang tidak dapat ditolerir. Individu borderline berperilaku dengan cara yang membingungkan untuk menghindari pengabaian, termasuk dengan gestur bunuh diri. Perasaan yang dimunculkan ialah perasaan cemas, depresi, rasa bersalah dan rendah diri, banyak yang terperangkap dalam perilaku *self-destruction*, mengikuti impulsifnya dalam menggunakan obat-obatan atau aktifitas seksual bebas. Beberapa dari individu borderline bahkan melakukan mutilasi terhadap bagian tubuhnya seperti memotong atau membakar bagian tubuhnya. Kurangnya kematangan dalam *self identity* membuat individu borderline berubah-ubah dalam tujuan maupun nilai-nilai dalam kehidupannya.

5. Aspek-aspek Kepribadian Antisosal

Adapun 4 aspek kepribadian antisosal yang tergambar jelas dari DSM-V ialah sebagai berikut :

A. Pola pengabaian Pola pengabaian dan pelanggaran hak-hak orang lain, yang terjadi sejak usia 15 tahun, seperti yang ditunjukkan oleh tiga (atau lebih) hal berikut:

1. Kegagalan untuk mematuhi norma-norma sosial yang berhubungan dengan perilaku yang sah menurut hukum, sebagaimana ditunjukkan oleh berulang kali melakukan tindakan yang menjadi alasan penangkapan.
2. Tipu daya, ditunjukkan oleh kebohongan berulang, penggunaan alias, atau menipu orang lain untuk keuntungan atau kesenangan pribadi.
3. Impulsif atau kegagalan untuk merencanakan.
4. Cepat marah dan agresif, seperti yang ditunjukkan oleh perkelahian fisik.
5. Mengabaikan keselamatan diri dan orang lain.
6. Tidak bertanggung jawab secara konsisten seperti yang ditunjukkan oleh kegagalan berulang untuk mempertahankan perilaku kerja yang konsisten atau pada kewajiban keuangan.
7. Kurangnya penyesalan seperti yang ditunjukkan dengan acuh tak acuh atau merasionalisasi perilaku menyakiti, atau mencuri dari orang lain.

B. Individu setidaknya berusia 18 tahun

C. Ada bukti gangguan perilaku (*conduct disorder*) sebelum usia 15 tahun

D. Terjadinya perilaku antisosial tidak saat mengalami skizofrenia atau bipolar

Sementara itu, Atkinson dan Hilgard (Putri, 2019) berpendapat bahwa ada tiga aspek kepribadian agresif atau antisosial, yaitu:

- a. Aspek fisik, yaitu individu yang cenderung menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam diri dan itu ditujukan kepada individu lain yang dianggap tidak menyenangkan atau menjadi sumber dari memarahkannya.
- b. Aspek verbal, yaitu aspek ini ditunjukkan individu dalam bentuk pelaksanaan atau ucapan terhadap individu lain yang dianggap tidak menyenangkan. Wujud perilaku yang ditampilkan dari aspek ini adalah seperti cacian, makian, umpatanm dan perilaku yang terkesan menyudutkan terhadap individu lain, sehingga berakibat pada luka psikis individu yang menjadi sasaran.
- c. Aspek merusak, yaitu aspek ini diwujudkan dalam bentuk pengrusakan harta benda milik individu lain dan secara tidak langsung melukai individu yang menjadi korban dalam bentuk kerugian dan trauma psikologis.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Antisosial

Mash dan Wolfe (2018) mengatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan kepribadian antisosial ialah *attachment* yang tidak aman, agresif, penghindaran sosial, kurangnya kognisi sosial, pola asuh orang tua, teman sebaya, lingkungan dan sosial budaya. Setiap individu yang memiliki tipe

kepribadian antisosial tidak bisa begitu saja terlepas dari faktor penting yang mempengaruhinya yaitu pola asuh orang tua.

Sementara itu, Santoso, dkk (2017) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antisosial ialah individu yang memiliki kepribadian antisosial dalam kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah, yang mana kemungkinan dalam mengalami penurunan dalam hal pekerjaannya karena perilakunya tersebut membuat individu dengan kepribadian antisosial sulit untuk memiliki pekerjaan tetap. Selain itu, individu dari tingkat sosial ekonomi rendah lebih cenderung diasuh oleh orang tua yang memberi panutan perilaku antisosial.

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan sebuah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua terhadap anak-anaknya dalam cara berinteraksi maupun berkomunikasi. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu setiap orang tua akan memiliki anak dengan karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Orang tua memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, hukuman serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Kebiasaan dan perilaku orang tua akan ditiru oleh anaknya yang kemudian secara tidak sadar akan membentuk kebiasaan anak-anak sesuai dengan yang mereka lihat (Badria & Fitriana, 2018).

Menurut Baumrind (Fadilah & Madjid, 2020) mengungkapkan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang digunakan oleh pengasuh utama yaitu orang tua

untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola asuh ini kemudian menciptakan suasana emosional yang diekspresikan oleh perilaku orang tuanya.

Sementara itu, Sohib (Adawiah, 2017) mengatakan bahwa pola asuh merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter anak. Kegigihan orang tua dalam mengasuh anak sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak karena anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya yaitu orang tuanya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar anak terhindar dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarganya dan orang tua perlu membantu anak untuk memiliki kemandirian dan kedisiplinan.

Menurut Wood dan Zoo (Sari, dkk, 2018), pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak tentang cara, sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk menerapkan aturan, mengajarkan nilai norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.

Sedangkan menurut Muslima (2015), pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah pola perilaku yang dibentuk oleh orang tua kepada anak-anaknya untuk berinteraksi, berkomunikasi serta mengembangkan diri dengan segala aturan,

perintah, hadiah dan hukuman sehingga akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan perilaku dari orang tua yang diterapkan.

2. Macam-macam Pola Asuh

Susilowati dan Surani (2020) berpendapat bahwa ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pola asuh demokratis, orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif atau demokratis mendidik anaknya secara rasional, mengajarkan untuk menghadapi masalah, menghargai komunikasi, saling memberi dan menerima, memberikan alasan yang jelas saat meminta sesuatu, mengajarkan anak untuk mematuhi orang tua tetapi juga mengajarkan anak, saling menghargai antara anak dan orang tua dan mengikuti perilaku yang sesuai norma-norma.
- 2) Pola asuh otoriter menekankan segala aturan yang dibuat oleh orang tua harus ditaati oleh anak, anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.
- 3) Pola asuh permisif yaitu segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak, anak dapat melakukan sesuatu yang ia senangi tanpa mendapatkan persetujuan orang tua terlebih dahulu.

Sedangkan Maccoby dan Martin (Papalia, dkk, 2009) mengatakan bahwa pola asuh orang tua ada empat macam yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh tidak terlibat. Maccoby dan Martin sepakat dengan ketiga pola asuh yang dipaparkan oleh tokoh Baumrind, tetapi mereka

menambahkan pola asuh yang keempat yaitu pola asuh mengabaikan atau tidak terlibat yang mana orang tua hanya berfokus pada kebutuhannya sendiri dan mengabaikan kebutuhan anak. Pola asuh ini membuat anak menjadi bingung dan tidak memiliki kelekatan dengan orang tuanya

C. Pola Asuh Otoriter

1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pengasuhan menekan dari orang tua kepada anaknya yang mana akan berpengaruh pada perilaku anak. Perilaku anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat. Penolakan dengan menerapkan aturan kaku, kurang memperhatikan kesejahteraan anak, mendominasi anak maka akan berakibat anak menjadi agresif, *submissive*, sulit bergaul, pendiam dan sadis (Yusuf, 2008).

Menurut Bumrind (Santrock, 2011) pola asuh otoriter merupakan suatu bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri, sementara itu anak dianggap serta dijadikan sebagai miniatur hidup dan pencapaian misi hidup orang tuanya.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada

pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan ketaatan (Taib, Ummah, & Bun, 2020). Sedangkan Susilowati dan Surani (2020) berpendapat bahwa pola asuh otoriter menekankan segala aturan yang dibuat oleh orang tua harus ditaati oleh anak, anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Menurut Dariyo (Einstein & Indrawati, 2016), menyebutkan bahwa pola asuh otoriter orangtua adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati oleh anaknya. Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak. Sehingga dari adanya pemberian contoh sikap yang keras tersebut, cenderung anak akan meniru perilaku tersebut, sehingga anak tersebut akan berperilaku agresif.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola perilaku menekan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan mematuhi segala peraturan kaku, meminimalisir pemberian *reward* atau dukungan kepada anak, anak tidak dapat menyampaikan keinginannya dan memberikan hukuman saat anak melanggar perintah orang tuanya.

2. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Baumrind (Saputra & Sawitri, 2015) berpendapat bahwa ada empat aspek dari pola asuh otoriter yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek kontrol. Orang tua membuat batasan-batasan bagi anaknya secara berlebihan.
- b. Aspek kasih sayang. Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya.
- c. Aspek komunikasi. Orang tua sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk berpendapat bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- d. Aspek tuntutan kedewasaan. Orang tua terlalu menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, personal, sosial dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.

Sementara itu, Frazier (2000) mengatakan ada empat aspek-aspek pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*)

Pada aspek ini, orang tua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil, sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Cara yang digunakan untuk memaksakan petunjuk-petunjuk perilaku tersebut melalui cara-cara diktator, seringkali memakai hukuman yang berlebihan atau keras dan di luar kemampuan anak untuk menjalankan hukuman tersebut. Keseluruhan tujuan dari gaya ini adalah untuk melakukan kontrol anak dan bukannya mengajari anak atau membantu anak untuk mengembangkan otonominya.

b. Aspek kualitas hubungan emosional orangtua-anak (*emotional quality of parent-child correlation*)

Gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan kedekatan antara orangtua dan anak. Kedekatan yang sebenarnya didasari oleh saling menghormati dan satu keyakinan pada diri orangtua bahwa anak mempunyai kapasitas untuk belajar mengontrol dirinya dan membuat keputusan melalui petunjuk-petunjuk perilaku dan kapasitas kognitif yang mereka miliki. Gaya pengasuhan ini tidak mengakui proses individuasi pada anak dan pertumbuhan otonomi pada diri anak. Kedekatan yang dapat berkembang dengan gaya pengasuhan seperti ini adalah kedekatan semu karena kedekatan tersebut muncul dari rasa takut anak untuk tidak menyenangkan orangtua dari pada keinginan untuk tumbuh dan berkembang.

c. Aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*)

Pada aspek ini perilaku orang tua di tunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah. Orangtua sering melarang anaknya dan berperilaku negatif dan memberi hukuman. Jadi orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.

d. Aspek tingkat konflik orangtua-anak (*levels of parent-child conflict*)

Kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain, pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orangtua

dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang-terangan. Konflik ini bisa muncul dalam bentuk perkelahian antara anak yang satu dengan yang lainnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Sonia dan Apsari (2020) mengungkapkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh otoriter diantaranya yaitu :

1. Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh di mana semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua maka semakin baik pula kualitas pengasuhan terhadap anaknya.
2. Status ekonomi juga dapat mempengaruhi pola asuh terhadap anak. Hal ini karena kondisi ekonomi merupakan sebuah jaminan terpenuhinya kebutuhan materi sang anak dan kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya.
3. Jenis kelamin dan usia juga mempengaruhi pola asuh. Hal ini karena setiap anak memiliki kondisi dan kebutuhan berbeda, perbedaan tumbuh kembang dalam segala aspek yang meliputi fisik, mental dan sosial.
4. Pembelajaran emosional yang mempengaruhi pola asuh pada anak yang memiliki tujuan agar anak dapat melihat sesuatu dengan sisi positif dan memaknai perasaannya sebaik mungkin. Maka dengan begitu akan tercipta lingkungan yang kondusif dan anak mampu berperilaku positif terkait dengan kondisi emosionalnya.

5. Faktor situasional yang mempengaruhi pola asuh di mana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua harus mempertimbangkan kematangan anak. Hal ini karena kematangan terdiri dari dua unsur yaitu kemauan dan kemampuan. Kedua hal ini merupakan bagian penting dalam pola asuh karena kemampuan merupakan dasar anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya tanpa arahan dari orang lain. Sedangkan kemauan merupakan motivasi di mana lingkungan berperan dalam pencapaian anak sehingga anak dapat menunjukkan kepada lingkungannya bahwa ia memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan potensi dirinya.

D. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial pada Tahanan di Polres Pelabuhan Belawan

Individu yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian antisosial merupakan individu yang memiliki penyimpangan di lingkungan sosial yang melanggar norma-norma dengan nyata. Maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa kepribadian antisosial adalah sebuah pola perilaku antisosial, kenakalan, atau kriminal berulang yang dimulai pada masa kanak-kanak awal atau remaja awal dan dimanifestasikan oleh gangguan di banyak bidang kehidupan seperti hubungan keluarga, sekolah, pekerjaan, dinas militer dan pernikahan (Black, 2013).

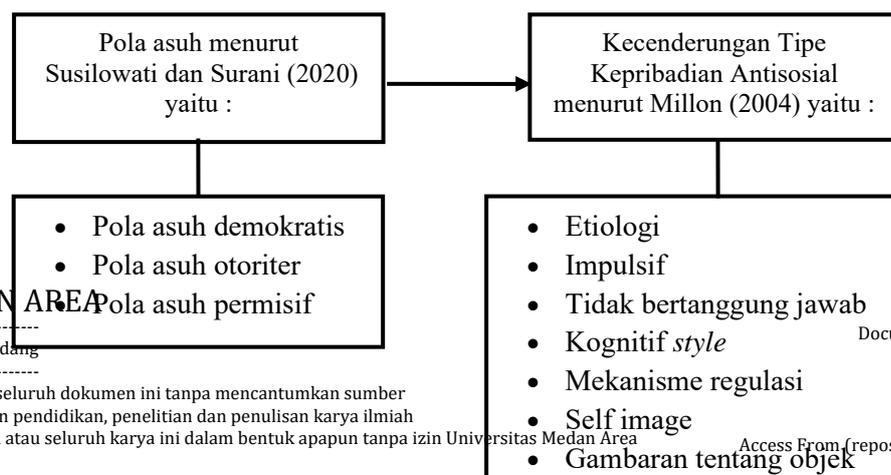
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kausar (2020) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang”, yang menyimpulkan bahwa kepribadian antisosial atau perilaku agresif merupakan perilaku yang memiliki kecenderungan untuk

menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Perilaku agresif sering diartikan dengan hal yang berhubungan dengan pertengkaran, penganiayaan, kekerasan, perkelahian dan pengrusakan. Faktor timbulnya perilaku agresif dapat disebabkan dari gaya pola asuh dan lingkungan keluarga.

Sementara itu, pola asuh yang tidak tepat, seperti kurangnya kehangatan secara emosional, tingginya tingkat kritik dari orang tua kepada anak serta memberikan perlindungan yang berlebihan (overprotektif) dapat meningkatkan resiko anak memiliki kepribadian antisosial. Adapun penelitian menemukan bahwa pada anak remaja dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial mengalami lebih sedikit kehangatan emosional dan lebih banyak perlindungan berlebihan dari ibunya, sementara ibunya mengaku mengalami lebih banyak gejala kecemasan dan depresi (Makarim, 2020).

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan. Hal ini digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif antara pola asuh otoriter dengan kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan, yang artinya semakin tinggi pola asuh otoriter yang dimilikinya, maka semakin tinggi kecenderungan tipe kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan dan begitu juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan suatu penelitian karena menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisa data, dan pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang merupakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Siregar, 2013).

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini ditetapkan dua variabel yaitu:

- a. Variabel Independen (X) : Pola Asuh Otoriter
- b. Variabel Dependen (Y) : Tipe Kepribadian Antisosial

B. Definisi Operasional

1. Tipe Kepribadian Antisosial

Gangguan kepribadian antisosial adalah sebuah perilaku menyimpang yang bersifat menetap diawali dari masa kanak-kanak, menolak segala norma yang ada di masyarakat serta tidak memiliki empati yang membuatnya tidak merasa bersalah saat melakukan kejahatan kepada orang lain, bersifat impulsif dan agresif.

2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola perilaku menekan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dengan mematuhi segala peraturan kaku, meminimalisir pemberian *reward* atau dukungan kepada anak, anak tidak dapat menyampaikan keinginannya dan memberikan hukuman saat anak melanggar perintah orang tuanya.

c. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan ketika peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk menentukan objek penelitiannya, atau juga diartikan sebagai totalitas semua nilai-nilai dari karakteristik sejumlah objek yang ingin dipelajari sifatnya (Yusuf, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 120 tahanan yang mana 20 tahanan merupakan tahanan anak-anak dan 100 tahanan dengan usia dewasa (20-50 tahun) di Sel tahanan Polres Pelabuhan Belawan. Pada jumlah populasi penelitian usia anak-anak berjumlah 20 orang, remaja awal berjumlah 23 orang, remaja akhir berjumlah 29 orang dan dewasa berjumlah 48 orang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *screening*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Subjek penelitian yang menjadi sampel adalah tahanan yang berada dalam kelompok dewasa dari usia 20 tahun sampai dengan usia 50 tahun yang memiliki pola asuh otoriter.

C. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Seandainya populasi mempunyai sepuluh karakteristik atau ciri tertentu, maka sebagian akan mewakili dalam hal ini yang hendaklah mencakup karakteristik

yang sudah ditentukan tersebut dan dari masing-masing karakteristik diambil sebagian kecil sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam menentukan besarnya ukuran sampel (Yusuf, 2014).

Sampel dalam penelitian ini adalah 120 tahanan, yang mana 20 tahanan merupakan tahanan anak-anak sehingga tidak dapat dijadikan sampel karena tahanan anak-anak hanya ditahan 15 hari di polisi. Sisanya 100 tahanan populasi yang diberi kuesioner pola asuh otoriter dan discreening terdapat 73 tahanan yang memiliki pola asuh otoriter dan kuesioner terhadap ke-73 orang didapati 50 orang yang tergolong antisosial dalam kelompok usia dewasa (20-50 tahun), sehingga sampelnya 50 orang.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala membantu peneliti dalam mengumpulkan data karena memiliki validitas yang tinggi, reliabilitas yang andal dan utilitas yang baik (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kepribadian antisosial dan skala pola asuh otoriter.

1. Skala Gangguan Kepribadian

Skala kecenderungan tipe kepribadian antisosial menurut Millon (2004) adalah etiologi, impulsif, tidak bertanggung jawab, kognitif style, mekanisme regulasi, self image, gambaran tentang objek, morphologic dan mood. Bentuk skala yang digunakan ialah model skala Likert, dimana masing-masing aitem berbentuk favourable dan unfavourable. Bentuk skala yang digunakan ialah model skala

Likert, dimana masing-masing aitem berbentuk favourable dan unfavourable. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk aitem *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

2. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter disusun berdasarkan macam-macam pola asuh dari Susilowati dan Surani (2020) yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Bentuk skala yang digunakan ialah model skala Likert, dimana masing-masing aitem berbentuk favourable dan unfavourable. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk aitem *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya atau mampu memberi hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2015).

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Validitas isi merupakan modal dasar dalam suatu instrumen penelitian, sebab kesahihan isi akan menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrumen. Validitas isi dipandang dari segi isi instrumen yang diberikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa validitas isi lebih menekankan pada keabsahan instrumen yang disusun dan dikaitkan dengan dominan yang ingin diukur dan haruslah tergambar dengan jelas dan tuntas (Yusuf, 2014).

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis product moment dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)
- ΣXY : Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y
- ΣX : Jumlah skor seluruh subjek setiap item
- ΣY : Jumlah skor seluruh item
- Σx^2 : Jumlah kuadrat skor X

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah subjek

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang diterjemahkan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2015).

Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx'} = 0.900$. Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2015). Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pernyataan atau butir soal

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Jumlah Varians

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Yang perlu disiapkan dari tahap pertama adalah :

- a. Penyusunan alat ukur dan penyusunan administrasi, penyusunan alat ukur dibimbing oleh dosen pembimbing, jika terjadi kesalahan alat ukur akan diperbaiki sehingga menghasilkan data yang valid.
- b. Pengurusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk mendapatkan surat penelitian yang nantinya akan dibawa dan ditunjukkan di lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2022, dengan dibantu oleh perangkat-perangkat kepolisian yang ada di dalam Polres Pelabuhan Belawan.

3. Tahap Pengolahan Data

Sebelum memasuki tahap analisis data, terlebih dahulu dilakukan oleh pengolahan data yang sudah didapatkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan mengecek kembali kuesioner yang sudah disebar.
- b. Memberikan score terhadap jawaban yang sudah diisi responden.
- c. Membuat tabulasi data dari score jawaban dengan rapi dan mudah untuk dianalisis.
- d. Melihat kembali kesamaan data yang di tabulasi dengan score yang ada di kuesioner.
- e. Menganalisis data menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22.00 for Windows*.

H. Teknik Analisis Data

Metode atau teknik analisa data yang digunakan untuk melihat apakah adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan gangguan kepribadian yang menggunakan teknik analisis *correlational* dengan taraf kesalahan 5%. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, di mana prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah model korelasional (Neuman, 2013). Penelitian korelasi product moment adalah penelitian untuk melihat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan analisis statistik yang dibantu dengan program *SPSS Versi 22.00 for Windows*. Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistik (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke i

E_i = frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke i

2. Uji Linearitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel akan dikatakan mempunyai hubungan linier bila nilai signifikansi linieritas diatas 0,05 (Gunawan, 2015).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis korelasional, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis penelitian di Polres Pelabuhan Belawan, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepribadian antisosial pada tahanan dilihat dari nilai koefisien (R_{xy}) yang memiliki nilai 0.062 dengan p atau signifikansinya $0.000 < 0.050$ yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan kepribadian antisosial diterima.
2. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (r^2) pada tahanan yang memiliki nilai 0.400, hal ini setara dengan 40.0%, artinya adalah bahwa pola asuh otoriter pada tahanan tersebut berkontribusi sebesar 40.0% (tinggi) terhadap kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan.

3. Dalam penelitian ini pola asuh otoriter pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan tergolong tinggi, berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (160.14) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (97.5). Selanjutnya diketahui bahwa kepribadian antisosial pada tahanan di Polres Pelabuhan Belawan tergolong tinggi juga, hal tersebut berdasarkan pada nilai rata-rata empirik yang diperoleh (210.94) lebih besar dari nilai rata-rata hipotetik (125).

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi Tahanan di Polres

Diharapkan bagi para tahanan di Polres memperkuat kegiatan bermanfaat bagi keterampilan social lebih ditingkatkan dengan ikut serta dan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan meningkatkan keterampilan khusus sesuai minat dan bakat yang mampu mengasah kemampuan sehingga terhindar dari pikiran-pikiran buruk yang menuntun pada tindakan yang melanggar norma-norma di lingkungan masyarakat dan memunculkan tanda-tanda akan kecenderungan tipe kepribadian

2. Bagi Polres Pelabuhan Belawan

Diharapkan bagi Polres Pelabuhan Belawan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan para psikolog untuk membuat psiko-edukasi terhadap para

tahanan anak-anak, sehingga kelak tumbuh besar tidak memiliki kecenderungan tipe kepribadian antisosial dengan cara Polri *Go To School*.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan bagi para orang tua memberikan pola asuh yang tepat kepada komunikasi anak-anaknya, memberikan kasih sayang tanpa membedakan satu dan lain anaknya. Serta memberikan kehangatan, kenyamanan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, sehingga anak tumbuh menjadi anak yang mampu bersosialisasi, mematuhi norma-norma masyarakat dan terhindar dari kecenderungan tipe kepribadian antisosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan metode penelitian studi kasus agar dapat melihat langsung apa yang terjadi pada setiap tahanan di penjara dan bagi peneliti selanjutnya dapat menggali hal-hal lainnya sesuai dengan fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 33-48.
- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: DSM-5*. American Psychiatric Association, 991.
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badria, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Jurnal Comm-Edu*, 1-8.
- Black, D. W. (2013). *Bad Boys, Bad Man: Confronting Antisocial Personality Disorder (Sociopathy)*. United States of America: Oxford University Press.
- Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK Yudyakarya Magelang. *Jurnal Empati*, 491-502.
- Fadilah, R. (2021). Analisis Kasus Gangguan Kepribadian Narsistik Dan Perilaku Kriminalitas Antisosial Pada Pria Di Lapas Kota X. *Jurnal Diversita*, 85-96.
- Fadilah, R., & Madjid, A. (2020). Patience Therapy To Reduce Adolescents' Anxiety Assessed From Personality and Parenting. *IJIEP: International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1-11.
- Frazier, B. (2000, November 28). *Assessing Your Parenting Style*. Retrieved June 30, 2022, from The Successful Parent: <http://www.thesuccessfulparent.com/categories/parenting-styles/item/assessing-your-parenting-style#.YtfqanZBzIV>
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadi, S. (2001). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: ANDI.
- Kantor, M. (2006). *The Psychopathy of Everyday Life*. United States of America: Praeger.
- Kausar, A. (2020). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang. *Skripsi*, Universitas Semarang.

- Maass, V. S. (2019). *Personality Disorders: Elements, History, Examples, and Research*. California: Praeger.
- Makarim, F. R. (2020, September 29). *Pola Asuh Orangtua Bisa Memicu Gangguan Kepribadian Ambang*. Retrieved Desember 29, 2021, from Halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/pola-asuh-orangtua-bisa-memicu-gangguan-kepribadian-ambang>
- Mash, J. E., & Wolfe, D. A. (2018). *Abnormal Psychology*. United States of America: Cengage Learning.
- McCallum, D. (2004). *Personality and Dangerousness*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Millon, T. (2004). *Personality Disorders in Modern Life*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 85-98.
- Nareza, M. (2021, April 21). *Gangguan Kepribadian*. Retrieved Desember 29, 2021, from alodokter: <https://www.alodokter.com/gangguan-kepribadian>
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7*. Jakarta: Indeks.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Prasetya, G. T. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Gramedia.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 28-32.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian, Analisis Manual dan IBM SPSS*. CV. Andi Offset.
- Rizkyta, D. P., & Fardana, N. A. (2017). Hubungan antara Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1-12.

- Santoso, B. M., Krisnani, H., & Deraputri, G. N. (2017). Gangguan Kepribadian Antisocial Pada Narapidana. *Share: Social Work Journal*, 18-27.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, D. K., & Sawitri, D. R. (2015). Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Agresivitas pada Remaja Pertengahan di SMK Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 320-326.
- Sari, A. P., & Santoso, I. (2021). Gangguan Kepribadian Psikopat Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1210-1219.
- Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua pada Anak yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1-6.
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh yang Berbeda-beda dan Dampaknya terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 128-135.
- Sugriyanti, Swaraswati, Y., & Sari, W. A. (2017). Peran The Big Five Personality Traits Terhadap Academic Dishonesty pada Mahasiswa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 267-275.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilowati, E., & Surani, E. (2020). Perkembangan Mental Emosional Anak Usia Pra Sekolah Berdasarkan Pola Asuh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 54-61.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Cahaya Paud*, 128-137.
- Vrisaba, N. A., & Dianovinina, K. (2019). Dinamika Kepribadian Narapidana Kasus Pembunuhan Dengan Gangguan Kepribadian Antisocial. *Jurnal An-Nafs*, 130-147.

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Mentah

a. Data mentah kepribadian antisosial

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	
2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
3	4	2	3	3	2	2	4	1	2	4	2	2	4	2	1	1	3	1	1	3	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	
4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	
5	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	
6	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	1	4	1	3	3	3	
7	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	4	3	2	2	1	2	3	1	2	2	4	4	3	3	4	4	
8	2	1	3	1	4	2	2	1	4	1	4	1	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	
9	3	1	3	1	3	1	4	2	4	1	2	1	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	1	
10	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1	3	
11	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
14	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
15	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	
16	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3
18	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	

19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	
21	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	
22	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2		
23	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	
24	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	
25	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	
26	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	
27	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	
28	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4	4
29	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	1	2	
31	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
32	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	
33	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	4	1	
34	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	4	3	
35	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	
36	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	
37	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	1
38	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	
40	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	
41	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	
42	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	2	
43	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	

44	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4
45	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
46	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2
47	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
48	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4
49	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
50	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3
51	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2
52	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1
53	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2
54	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3
55	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4
56	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
57	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
58	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
59	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4
60	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3
62	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	1	4	2	3	2	3	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	1	4	1
63	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4
64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
65	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3
66	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
67	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
68	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3

69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3
70	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3
73	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	
2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
2	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	1	3	4	4	2	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	1	3	3	
2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	
3	3	1	1	2	1	3	2	1	2	3	2	4	1	1	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	1	2	1	2	2	2	
4	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	4	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	4	1	4	1	4	
3	1	2	1	3	1	3	3	1	1	3	3	3	1	2	1	3	1	4	3	4	3	4	4	2	2	1	3	3	4	3	4
2	3	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3

4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	3	1	1	3	3	4	1	3	3	3	
2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	
1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3		
4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4		
4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	3	3	4	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	
2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	
2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	1	2	
1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	3	1	1	3	3	4	1	3	3	3	3	3	
4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	
4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	
4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	3	3	4	4	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	2	2	3
3	4	3	3	4	1	2	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	4	3	2	4	3	2	3	1	3	
2	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	3	3	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	
2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	

3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4		
3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2		
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3		
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3		
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
4	2	3	1	4	1	4	1	3	2	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	3	1	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	
2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	
3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	
3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	
2	3	2	3	1	4	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	
3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	3	1	1	3	3	4	1	3	3	3
2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3

62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	JUMLAH
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	176
3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	177
1	4	2	2	2	4	2	4	2	2	3	180
3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	176
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	184
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	179
2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	168
2	3	2	3	3	1	4	1	1	3	2	177
2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	167
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	178
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	251
3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	195
4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	235
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	255
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	166
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	255

3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	192
3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	195
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	196
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	197
3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	203
3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	231
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	256
4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	241
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	257
3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	196
2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	187
3	3	2	1	2	3	1	4	1	4	1	194
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	195
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	198
3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	205
3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	2	230
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	256
3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	243
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	257
3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	198
2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	186
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	190
3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	180
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	182
4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	218

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)1/12/22

3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	210
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	233
2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	199
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	186
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	201
3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	199
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	251
3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	195
4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	235
3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	182
4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	218
3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	210
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	233
2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	199
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	186
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	201
3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	199
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	251
3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	195
4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	235
2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	178
1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	251
3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	195
4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	235
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	255

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)1/12/22

3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	166
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	255
3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	192
3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	195
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	196
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	197
3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	196

b. Data mentah pola asuh otoriter sebelum screening

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JLH
1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	4	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	2	4	3	73
2	4	4	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	76
3	3	1	3	4	4	2	2	3	4	2	1	2	4	3	3	1	1	3	4	4	2	2	4	4	4	1	2	2	4	2	81
4	4	4	1	4	4	2	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	77
5	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	65
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	83
7	4	3	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	1	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	3	76
8	4	3	2	4	3	2	3	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	79
9	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	1	2	1	4	3	79
10	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	76
11	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	96
12	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	95

13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	95
14	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	95	
15	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	79	
16	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	103
17	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	4	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	84	
18	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	96	
19	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	94	
20	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	93	
21	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	103
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	83	
23	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	75	
24	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	77	
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	74	
26	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	74	
27	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	91	
28	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	87	
29	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	95	
30	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	84	
31	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	76	
32	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	89	
33	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	83	
34	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	99	
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	90	
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	98	
37	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104	

38	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	70	
39	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105	
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	80	
41	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	77
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	82
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	90	
44	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	87
45	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	91
46	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	105
47	4	2	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	97
48	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	103
49	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	82
50	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	80
51	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	4	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	2	4	3	73
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	83
53	4	3	1	1	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	1	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	2	3	76
54	4	3	2	4	3	2	3	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	79
55	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	1	2	1	4	3	79
56	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	76
57	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	96
58	4	3	2	4	3	2	3	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	79
59	4	2	1	3	4	2	4	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	4	3	4	2	4	1	2	1	4	3	79
60	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	76
61	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	80
62	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	4	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	2	4	3	73

12	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	95
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	95	
14	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	95	
15	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	79
16	4	1	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	103
17	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	4	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	84
18	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	96
19	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	94
20	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	93
21	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	103
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	1	83
23	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	2	75
24	2	4	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	2	2	4	3	3	77
25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	74
26	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	74
27	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	1	3	91
28	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	87
29	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	95
30	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	84
31	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	76
32	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	89
33	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	83
34	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	4	99
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	90
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	98

37	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104
38	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	70	
39	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	105	
40	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	80		
41	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	4	2	1	4	4	1	77	
42	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	82	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	90	
44	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	87	
45	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	91	
46	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	1	105	
47	4	2	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	4	2	4	2	3	3	97	
48	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	103	
49	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	82	
50	4	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	80	

Lampiran 2. Alat Ukur

IDENTITAS RESPONDEN

INISIAL :

JENIS KELAMIN :

USIA :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner :

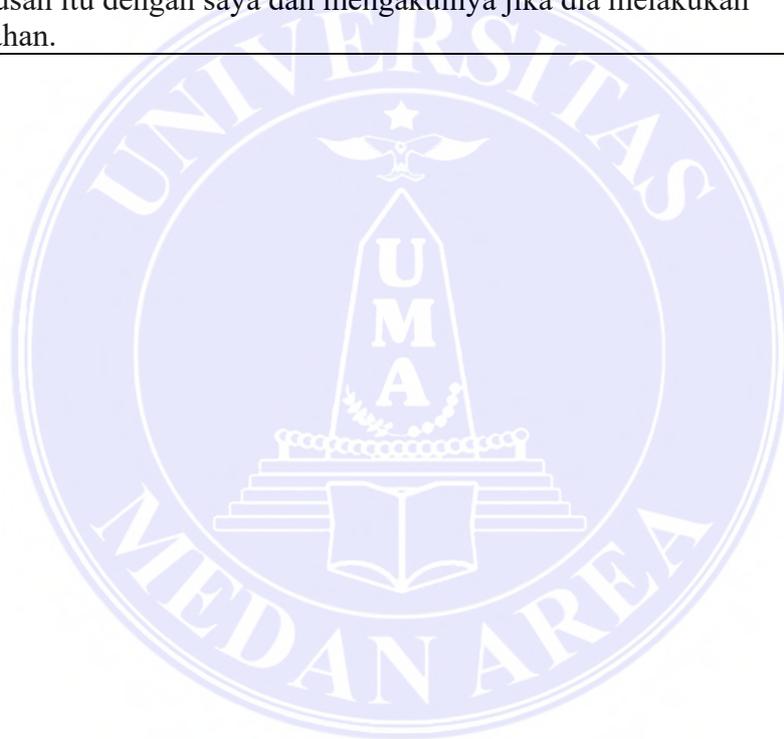
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Ayah/Ibu adalah orang jahat				X
2	Ayah/Ibu adalah orang baik		X		

Kuesioner Pola Asuh Otoriter

1. Sementara saya tumbuh dewasa Ayah/Ibu saya merasa bahwa dalam rumah anak-anak dijaga dengan baik harus memiliki cara mereka dalam keluarga sesering orang tua lakukan.	1 2 3 4 5
2. Bahkan jika anak-anaknya tidak setuju dengannya, Ayah/Ibu saya merasa bahwa itu untuk kebaikan kita sendiri jika kita dipaksa menyesuaikan diri dengan apa yang menurutnya benar.	1 2 3 4 5
3. Kapan pun Ayah/Ibu saya menyuruh melakukan sesuatu saat saya tumbuh dewasa, dia mengharapkan saya segera melakukannya tanpa mengajukan pertanyaan.	1 2 3 4 5
4. Saat saya tumbuh dewasa, setelah kebijakan keluarga terbentuk, Ayah/Ibu saya membahas alasan di balik kebijakan tersebut dengan anak-anak di keluarga.	1 2 3 4 5
5. Ayah/Ibu saya selalu menjelaskan secara lisan setiap kali saya merasa bahwa peraturan dan larangan keluarga tidak masuk akal.	1 2 3 4 5
6. Ayah/Ibu saya selalu merasa bahwa apa yang dAyah/Ibutuhkan anak-anaknya adalah diberikan kebebasan memikirkan sendiri dan melakukan apa yang ingin mereka lakukan, walaupun hal ini tidak sesuai dengan keinginan orang tua mereka.	1 2 3 4 5
7. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya tidak mengizinkan saya mempertanyakan keputusan yang telah dia buat.	1 2 3 4 5
8. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya mengarahkan kegiatan dan keputusan anak-anak di keluarga melalui penalaran dan disiplin.	1 2 3 4 5
9. Ayah/Ibu saya selalu merasa bahwa lebih banyak peraturan harus digunakan oleh orang tua agar anak-anak mereka berperilaku sebagaimana mestinya.	1 2 3 4 5
10. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya tidak merasa perlu mematuhi peraturan dan kedisiplinan perilaku hanya karena seseorang yang berwenang telah membentuknya.	1 2 3 4 5
11. Saat saya tumbuh dewasa, saya tahu apa yang diharapkan Ayah/Ibu saya dari keluarga saya, tapi saya juga merasa bebas untuk mendiskusikan harapan tersebut dengan Ayah/Ibu saya ketika saya merasa tidak ada alasan apapun.	1 2 3 4 5
12. Ayah/Ibu merasa bahwa orang tua yang bijak harus mengajar anak mereka lebih awal dari siapapun pemimpin di keluarga.	1 2 3 4 5
13. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya jarang memberi saya harapan dan pedoman untuk perilaku saya.	1 2 3 4 5

14. Sebagian besar waktu saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya melakukan apa yang diinginkan anak-anak saat membuat keputusan keluarga.	1	2	3	4	5
15. Saat anak-anak di keluarga saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya secara konsisten memberi kami arahan dan bimbingan dengan cara yang rasional dan obyektif.	1	2	3	4	5
16. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya akan sangat kesal jika saya mencoba untuk tidak sependapat dengannya.	1	2	3	4	5
17. Ayah/Ibu saya merasa bahwa sebagian besar masalah di masyarakat akan terpecahkan jika orang tua tidak membatasi aktivitas, keputusan, dan keinginan anak-anak mereka saat mereka tumbuh dewasa.	1	2	3	4	5
18. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya memberi tahu saya perilaku apa yang dia harapkan dari saya, dan jika saya tidak memenuhi harapan tersebut, dia menghukum saya.	1	2	3	4	5
19. Saat aku tumbuh dewasa, Ayah/Ibuku mengizinkanmu memutuskan banyak hal untuk diriku sendiri tanpa banyak arahan darinya.	1	2	3	4	5
20. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya mempertimbangkan pendapat anak-anak saat membuat keputusan keluarga, tapi dia tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena anak-anak menginginkannya.	1	2	3	4	5
21. Ayah/Ibu saya tidak menganggap dirinya bertanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing perilaku saya saat saya tumbuh dewasa.	1	2	3	4	5
22. Ayah/Ibu saya memiliki standar perilaku yang jelas untuk anak-anak di rumah kami saat saya dewasa, namun dia bersedia menyesuaikan standar tersebut dengan kebutuhan setiap anak dalam keluarga.	1	2	3	4	5
23. Ayah/Ibu saya memberi saya arahan untuk perilaku dan aktivitas saya saat saya tumbuh dewasa dan dia mengharapkan saya untuk mengikuti arahnya, tapi dia selalu bersedia untuk mendengarkan kekhawatiran saya dan mendiskusikan arah itu dengan saya.	1	2	3	4	5
24. Ketika saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu mengizinkan saya untuk membentuk sudut pandang saya sendiri tentang masalah keluarga dan dia biasanya membiarkan saya memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan.	1	2	3	4	5
25. Ayah/Ibu saya selalu merasa bahwa sebagian besar masalah di masyarakat akan terpecahkan jika kita bisa mengajak orang tua untuk secara ketat dan paksa menangani anak-anak mereka ketika mereka tidak melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan saat mereka tumbuh dewasa.	1	2	3	4	5
26. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya sering mengatakan kepada saya apa yang dia ingin saya lakukan dan bagaimana dia mengharapkan saya untuk melakukannya.	1	2	3	4	5

27. Saat saya tumbuh, Ayah/Ibu saya memberi saya arah yang jelas untuk perilaku dan aktivitas saya, tapi dia juga mengerti saat saya tidak setuju dengannya.	1 2 3 4 5
28. Saat saya tumbuh dewasa, Ayah/Ibu saya tidak mengarahkan perilaku, aktivitas, dan keinginan anak-anak di keluarga.	1 2 3 4 5
29. Ketika saya tumbuh dewasa, saya tahu apa yang diharapkan Ayah/Ibu saya terhadap saya dalam keluarga dan dia berkeras agar saya sesuai dengan harapan tersebut hanya karena menghormati otoritasnya.	1 2 3 4 5
30. Seiring bertambahnya usia saya, jika Ayah/Ibu membuat keputusan dalam keluarga yang menyakiti saya, dia bersedia mendiskusikan keputusan itu dengan saya dan mengakuinya jika dia melakukan kesalahan.	1 2 3 4 5



Kuesioner Anti Sosial

NO	Bacalah pernyataan dibawah ini dan ceklis tanda benar dikolom dibagian kanan sesuai dengan tingkat keyakinan anda tentang pernyataan dibawah ini	4	3	2	1	0
1	Saya orang yang canggung dan tidak dikehendaki bila berada di lingkungan kerja maupun di lingkungan pergaulan					
2	Pada dasarnya orang lain itu suka mengkritik,tidak peduli,merendahkan,atau menolak					
3	Saya tidak dapat menerima perasaan yang tidak menyenangkan					
4	Saya tidak mau terlalu dekat dengan orang lain karna khawatir mereka akan mengetahui diri saya yang sebenarnya sehingga mereka menjauhi saya					
5	Saya tidak ingin orang lain melihat saya sebagai orang yang lemah dan rendah					
6	Apapun resikonya saya berusaha menghindari situasi yang tidak menyenangkan					
7	Bila saya merasakan atau memikirkan sesuatu yang tidak menyenangkan,saya akan mengalihkannya dengan cara memikirkan hal hal lain					
8	Sebisa mungkin saya harus menghindari situasi dimana saya menjadi pusat perhatian					
9	Perasaan yang tidak menyenangkan akan terus meningkat dan sulit untuk saya kendaikan					
10	Saya percaya kritikan orang lain itu benar					
11	Lebih baik tidak melakukan apapun dari pada mengalami kegagalan					
12	Bila saya tidak memikirkan suatu masalah, maka saya tidak perlu melakukan suatu apapun					
13	Saya akan memutuskan suatu hubungan bila terdapat ketegangan dalam hubungan itu					
14	Bila saya mengabaikan suatu masalah, maka masalah itu akan berlalu dengan sendirinya					
15	Saya serba tidak berdaya dan lemah					
16	Saya butuh seseorang yang setiap saat diperlukan bisa menolong saya atau pada saat sesuatu yang buruk terjadi					

17	Jika seseorang ingin menjadi penolong saya, maka sebaiknya orang tersebut bisa mengasuh, mendukung, dan percaya diri					
18	Saya akan tidak berdaya bila ditinggal sendiri					
19	Pada dasarnya saya merasa sendiri-kecuali jika saya dapat menggantungkan diri saya kepada orang yang lebih kuat					
20	Hal terburuk yang mungkin terjadi pada diri saya adalah ditinggalkan					
21	Bila saya tidak dicintai atau disayang, maka saya tidak akan bahagia					
22	Saya tidak boleh melakukan hal yang menyinggung perasaan penolong saya					
23	Saya harus selalu patuh untuk membuat dia tetap baik pada saya					
24	Saya selalu harus menjaga hubungan dengan dia atau orang yang mendampingi saya					
25	Saya selalu harus menjaga hubungan sedekat mungkin					
26	Saya tidak dapat membuat keputusan sendiri					
27	Saya tidak mampu mengatasi sesuatu seperti orang lain lakukan					
28	Saya membutuhkan bantuan orang lain untuk memutuskan atau mengatakan apa yang harus saya perbuat					
29	Saya cukup mampu, tapi saya membutuhkan orang lain untuk membantu saya dalam mencapai tujuan saya					
30	Satu satunya cara yang dapat menjaga kehormatan diri saya adalah dengan menyatakan diri secara tidak langsung misalnya, dengan tidak melaksanakan instruksi dengan benar					
31	Saya senang akrab dengan orang-orang tapi saya tidak mau didominasi					
32	Figure otoritas cenderung intrusif, penuh tuntutan, campur tangan, dan pengatur					
33	Saya menolak dominasi dari figure otoritas, tapi pada saat yang sama menjaga untuk tetap diterima dan selalu disetujuinya					
34	Dikendalikan atau didominasi oleh orang lain adalah perlakuan yang tidak dapat diterima					
35	Saya melakukan sesuatu dengan cara saya					
36	Memenuhi tenggat waktu dan tuntutan, serta harus mendapat persetujuan merupakan pukulan langsung dan menyinggung harga diri saya					

37	Bila saya mengikuti aturan seperti yang diminta oleh orang lain, maka hal itu akan menghambat kebebasan saya dalam bertindak					
38	Sebaiknya tidak menyatakan kemarahan secara langsung ,tetapi menunjukkannya melalui ketidakpatuhan					
39	Saya tahu betul apa yang terbaik buat diri saya, dan orang lain tidak perlu memberitahu apa yang seharusnya saya lakukan					
40	Aturan adalah sewenang-wenang dan menghalangi saya					
41	Orang lain,sering terlalu menuntut					
42	Bila saya menggagap orang lain menuntut, maka saya memiliki hak untuk mengabaikan tuntutan mereka					
43	Saya bertanggungjawab penuh atas diri saya dan orang lain					
44	Saya harus bergantung pada diri saya untuk menyelesaikan pekerjaan saya					
45	Orang lain cenderung untuk biasa saja , tidak bertanggungjawab,manja atau tidak kompeten					
46	Sangat penting untuk menyelesaikan pekerjaan secarasempurna					
47	Saya membutuhkan keteraturan , perintah dan aturan yang jelas agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik					
48	Bila saya tidak punya aturan yang jelas maka semanya akan kacau balau					
49	Setiap ketidaksempurnaan dalam suatu hasil kerja akan menimbulkan bencana					
50	Sangatlah penting untuk selalu memegang standart yang tinggi dalam kehidupan					
51	Saya perlu untuk selalu dapat mengendalikan emosi					
52	Orang lain harus dapat melakukan suatu hal seperti cara saya					
53	Bila saya tidak tidak mengerjakan sesuatu secara sempurna berarti saya gagal					
54	Kekurangan , cacat atau berbuat salah , tidak dapat ditoleransi					
55	Hal yang detail sangat perlu bagi saya					
56	Cara saya melakukan sesuatu adalah cara yang terbaik					
57	Saya selalu harus memperhatikan diri saya , bukan orang lain					

58	Pemaksaan dan kecerdikan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan suatu pekerjaan					
59	Kita hidup dibelantara , orang yang terkuatlah yang dapat hidup					
60	Saya memanfaatkan orang lebih dahulu sebelum mereka memanfaatkan saya					
61	Tidak penting untuk memegang janji					
62	Berbohong atau licik tidak masalah, asala tidak ketahuan					
63	Saya sudah diperlakukan tidak adil , saya berhak mendapat keadilan itu dengan cara apapun					
64	Orang lain lemah dan pantas untuk dimanfaatkan					
65	Bila saya tidak mendesak orang lain , maka saya akan menjadi korban					
66	Saya harus melaksanakan apa yang saya inginkan					
67	Apa yang difikirkan orang lain tentang saya tidak masalah					
68	Bila saya menginginkan sesuatu, maka saya akan melakukan apapun untuk mendapatkannya					
69	Saya selalu dapat mengatasi masalah, maka saya tidak terlalu khawatir akan akibat buruk yang akan terjadi					
70	Bila orang lain tidak dapat mengatasi masalahnya, maka itu bukan urusan saya					
71	Saya adalah seseorang yang istimewa					
72	Karena saya istimewa, maka saya pantas mendapatkan perlakuan yang istimewa juga					
73	Saya tidak harus terikat dengan aturan yang berlaku pada orang lain					
74	Sangat penting bagi saya untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dan pujian.					
75	bila orang lain tidak menghargai status saya , maka mereka harus dihukum					
76	Orang lain harus memuaskan kebutuhan saya					
77	Orang lain harus mengetahui betapa istimewanya saya					
78	Sangat tidak dapat ditoleran bila saya tidak medapatkan apa yang saya inginkan (seperti respek,penghargaan,pujian)					
79	Orang lain tidak pantas mendapatkan pujian atau kekayaan					
80	Orang lain tidak berhak mengkritik saya					

81	Tidak ada satupun yang dapat mencampuri kepentingan saya					
82	Karna saya sangat berbakat, maka orang lain harus mengenalinya dan mempromosikan saya					
83	Hanya orang pintar yang dapat mengenali diri saya					
84	Saya memiliki alasan untuk mendapatkan hal yang besar					
85	Saya orang yang menarik dan penuh semangat					
86	Saya akan bahagia bila orang lain memperhatikan saya					
87	Diri saya tidak berarti kecuali saya dapat memuaskan atau memberikan kesan istimewa pada orang lain					
88	Bila saya tidak akrab akan bergaul dengan orang lain, maka mereka tidak akan menyukai saya					
89	Cara untuk mendapatkan apa yang saya inginkan adalah dengan membuat orang lain senang					
90	Bila orang lain tidak merespon positif terhadap saya maka mereka orang yang tidak bernilai					
91	Sangat menyedihkan bila orang lain mengabaikan saya					
92	Sayaharus menjadi pusat perhatian					
93	Saya tidak harus selalu berpikir secara mendalam saya selalu menggunakan naluri saya					
94	Bila saya menghibur atau membuat orang lain senang, maka mereka tidak akan dapat melihat kelemahan saya					
95	Saya tidak dapat mentolerir rasa bosan					
96	Bila saya ingin melakukan sesuatu maka akan saya kerjakan					
97	Orang hanya akan memperhatikan saya bila saya membuat sesuatu yang ekstrim					
98	Perasaan dan intuisi lebih penting dibandingkan pikiran dan perencanaan yang rasional					
99	Saya tidak peduli pada apa yang dipikirkan orang lain tentang saya					
100	Penting bagi saya untuk bebas dan tidak tergantung orang lain					
101	Saya lebih senang melakukan sesuatu seorang diri dari pada dengan orang lain					
102	Dalam banyak situasi, saya lebih menyukai untuk dibiarkan sendiri					

103	Saya tidak terpengaruh oleh orang lain dalam pengambilan keputusan atas apa yang akan saya lakukan					
104	Hubungan yang akrab dengan orang lain tidak begitu penting bagi saya					
105	Saya menetapkan standart an sasaran bagi diri saya sendiri					
106	Kehidupan pribadi saya (privacy) lebih penting dari pada kedekatan saya dengan orang lain					
107	Apa yang dipikirkan orang lain tidak penting bagi saya					
108	Saya dapat mengetasi seluruh masalah saya tanpa perlu dibantu orang lain					
109	Lebih baik hidup sendiri daripada jadi “tertambat” atau terikat dengan orang lain					
110	Saya tidak harus mengutarakan apa yang saya pikirkan kepada orang lain					
111	Saya dapat memanfaatkan orang lain guna memenuhi kebutuhan saya tanpa harus terlibat didalamnya					
112	Hubungan dengan orang lain akan mengganggu kebebasan saya					
113	Saya tidak dapat mempercayai orang lain					
114	Setiap orang memiliki motivasi tersembunyi					
115	Bila saya tidak waspada maka orang lain akan memanfaatkan saya					
116	Saya harus waspada setiap saat					
117	Tidak aman bila bercaerita pada orang lain					
118	Bila orang lain bersikap bersahabat, maka mereka memiliki tujuan tertentu atau akan memanfaatkan saya					
119	Orang akan memanfaatkan saya bila saya memberikan kesempatan kepada mereka					
120	Dalam banyak hal, orang lain sebenarnya tidak bersahabat					
121	Orang lain secara sengaja mencoba merendahkan saya					
122	Sering kali orang lain secara sengaja ingin mengganggu saya					
123	Saya akan mengalami masalah serius apabila saya membiarkan orang lain memperlakukan saya dengan cara yang tidak baik					
124	Bila orang lain menemukan sesuatu mengenai diri saya, maka mereka akan menggunakannya sebagai alat untuk menyerang saya					

125	Orang selalu mengatakan sesuatu padahal maksudnya lain					
126	Orang yg dekat dengan saya,bisa saja tidak loyal bahkan mengkhianati saya					

Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas dan Reliabilitas Kepribadian Antisosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	126

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.52	.614	50
VAR00002	2.88	.773	50
VAR00003	3.34	.745	50
VAR00004	2.98	.795	50
VAR00005	3.02	.622	50
VAR00006	3.00	.756	50
VAR00007	3.34	.626	50
VAR00008	2.88	.718	50
VAR00009	3.28	.607	50
VAR00010	2.80	.670	50
VAR00011	2.76	.822	50
VAR00012	2.54	.676	50
VAR00013	2.90	.789	50
VAR00014	2.68	.768	50
VAR00015	3.44	.705	50
VAR00016	2.86	.833	50
VAR00017	3.20	.700	50
VAR00018	2.70	.839	50
VAR00019	2.78	.815	50
VAR00020	2.50	.707	50
VAR00021	2.94	.793	50
VAR00022	2.70	.814	50
VAR00023	2.88	.982	50
VAR00024	2.62	.945	50
VAR00025	3.08	.877	50
VAR00026	2.68	.868	50
VAR00027	2.98	.795	50

VAR00028	2.62	.901	50
VAR00029	2.90	.839	50
VAR00030	2.60	.808	50
VAR00031	3.04	.903	50
VAR00032	2.82	.896	50
VAR00033	3.02	.769	50
VAR00034	2.82	.873	50
VAR00035	3.24	.797	50
VAR00036	2.64	.921	50
VAR00037	3.20	.756	50
VAR00038	2.54	1.073	50
VAR00039	3.18	.774	50
VAR00040	2.84	.889	50
VAR00041	3.10	.839	50
VAR00042	2.92	.944	50
VAR00043	3.04	.807	50
VAR00044	2.86	.948	50
VAR00045	2.86	.881	50
VAR00046	2.82	.873	50
VAR00047	3.04	.880	50
VAR00048	2.62	.855	50
VAR00049	2.82	.983	50
VAR00050	2.64	.875	50
VAR00051	2.84	.889	50
VAR00052	2.64	.898	50
VAR00053	2.94	.956	50
VAR00054	2.66	.798	50
VAR00055	3.52	.614	50
VAR00056	2.88	.773	50
VAR00057	3.34	.745	50
VAR00058	2.98	.795	50
VAR00059	3.02	.622	50
VAR00060	3.00	.756	50
VAR00061	3.34	.626	50
VAR00062	2.88	.718	50
VAR00063	3.28	.607	50
VAR00064	2.80	.670	50
VAR00065	2.76	.822	50
VAR00066	2.54	.676	50
VAR00067	2.90	.789	50
VAR00068	2.68	.768	50
VAR00069	3.44	.705	50
VAR00070	2.86	.833	50
VAR00071	3.26	.694	50
VAR00072	2.92	.804	50
VAR00073	2.84	.889	50
VAR00074	3.10	.839	50
VAR00075	2.92	.944	50
VAR00076	3.04	.807	50
VAR00077	2.86	.948	50
VAR00078	2.86	.881	50
VAR00079	2.82	.873	50
VAR00080	3.04	.880	50

VAR00081	2.62	.855	50
VAR00082	2.82	.983	50
VAR00083	2.64	.875	50
VAR00084	2.84	.889	50
VAR00085	2.64	.898	50
VAR00086	2.94	.956	50
VAR00087	2.66	.798	50
VAR00088	3.52	.614	50
VAR00089	2.88	.773	50
VAR00090	3.34	.745	50
VAR00091	2.98	.795	50
VAR00092	3.02	.622	50
VAR00093	3.00	.756	50
VAR00094	3.34	.626	50
VAR00095	2.88	.718	50
VAR00096	3.28	.607	50
VAR00097	2.80	.670	50
VAR00098	2.76	.822	50
VAR00099	2.54	.676	50
VAR00100	2.90	.789	50
VAR00101	2.68	.768	50
VAR00102	3.44	.705	50
VAR00103	2.86	.833	50
VAR00104	3.26	.694	50
VAR00105	2.92	.804	50
VAR00106	2.98	.795	50
VAR00107	3.02	.622	50
VAR00108	3.00	.756	50
VAR00109	3.34	.626	50
VAR00110	2.88	.718	50
VAR00111	3.28	.607	50
VAR00112	2.80	.670	50
VAR00113	2.76	.822	50
VAR00114	2.54	.676	50
VAR00115	2.90	.789	50
VAR00116	2.68	.768	50
VAR00117	3.44	.705	50
VAR00118	2.86	.833	50
VAR00119	3.26	.694	50
VAR00120	2.92	.804	50
VAR00121	2.68	.768	50
VAR00122	3.44	.705	50
VAR00123	2.86	.833	50
VAR00124	3.26	.694	50
VAR00125	2.92	.804	50
VAR00126	2.92	.804	50

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	207.42	652.942	.483	.943

VAR00002	208.06	657.160	.270	.944
VAR00003	207.60	658.571	.244	.944
VAR00004	207.96	644.815	.570	.942
VAR00005	207.92	661.014	.221	.944
VAR00006	207.94	644.425	.612	.942
VAR00007	207.60	648.531	.613	.942
VAR00008	208.06	660.711	.196	.944
VAR00009	207.66	652.351	.507	.943
VAR00010	208.14	653.388	.427	.943
VAR00011	208.18	656.722	.263	.944
VAR00012	208.40	653.224	.428	.943
VAR00013	208.04	642.243	.640	.942
VAR00014	208.26	644.196	.608	.942
VAR00015	207.50	651.357	.462	.943
VAR00016	208.08	642.606	.596	.942
VAR00017	207.74	643.258	.696	.942
VAR00018	208.24	659.696	.187	.944
VAR00019	208.16	669.892	-.050	.945
VAR00020	208.44	669.476	-.041	.945
VAR00021	208.00	662.857	.122	.944
VAR00022	208.24	657.370	.250	.944
VAR00023	208.06	646.588	.419	.943
VAR00024	208.32	663.610	.081	.945
VAR00025	207.86	640.980	.602	.942
VAR00026	208.26	650.033	.400	.943
VAR00027	207.96	643.264	.609	.942
VAR00028	208.32	664.059	.077	.945
VAR00029	208.04	643.876	.561	.942
VAR00030	208.34	658.229	.231	.944
VAR00031	207.90	640.827	.587	.942
VAR00032	208.12	663.700	.086	.945
VAR00033	207.92	644.728	.593	.942
VAR00034	208.12	648.230	.438	.943
VAR00035	207.70	647.602	.499	.943
VAR00036	208.30	641.724	.555	.942
VAR00037	207.74	641.584	.687	.942
VAR00038	208.40	638.449	.532	.942
VAR00039	207.76	641.778	.665	.942
VAR00040	208.10	658.173	.208	.944
VAR00041	207.84	643.239	.576	.942
VAR00042	208.02	650.469	.355	.943
VAR00043	207.90	645.847	.535	.942
VAR00044	208.08	659.218	.172	.944
VAR00045	208.08	651.912	.351	.943
VAR00046	208.12	641.496	.592	.942
VAR00047	207.90	640.051	.621	.942
VAR00048	208.32	644.916	.526	.943
VAR00049	208.12	632.312	.712	.941
VAR00050	208.30	650.337	.389	.943
VAR00051	208.10	644.010	.525	.943
VAR00052	208.30	647.684	.437	.943
VAR00053	208.00	644.653	.471	.943
VAR00054	208.28	661.798	.147	.944

VAR00055	207.42	652.942	.483	.943
VAR00056	208.06	657.160	.270	.944
VAR00057	207.60	658.571	.244	.944
VAR00058	207.96	644.815	.570	.942
VAR00059	207.92	661.014	.221	.944
VAR00060	207.94	644.425	.612	.942
VAR00061	207.60	648.531	.613	.942
VAR00062	208.06	660.711	.196	.944
VAR00063	207.66	652.351	.507	.943
VAR00064	208.14	653.388	.427	.943
VAR00065	208.18	656.722	.263	.944
VAR00066	208.40	653.224	.428	.943
VAR00067	208.04	642.243	.640	.942
VAR00068	208.26	644.196	.608	.942
VAR00069	207.50	651.357	.462	.943
VAR00070	208.08	642.606	.596	.942
VAR00071	207.68	644.059	.679	.942
VAR00072	208.02	648.469	.473	.943
VAR00073	208.40	653.224	.428	.943
VAR00074	208.04	642.243	.640	.942
VAR00075	208.26	644.196	.608	.942
VAR00076	207.50	651.357	.462	.943
VAR00077	208.08	642.606	.596	.942
VAR00078	207.68	644.059	.679	.942
VAR00079	208.02	648.469	.473	.943
VAR00080	208.28	661.798	.147	.944
VAR00081	207.42	652.942	.483	.943
VAR00082	208.06	657.160	.270	.944
VAR00083	207.60	658.571	.244	.944
VAR00084	207.96	644.815	.570	.942
VAR00085	207.92	661.014	.221	.944
VAR00086	207.94	644.425	.612	.942
VAR00087	207.60	648.531	.613	.942
VAR00088	208.06	660.711	.196	.944
VAR00089	207.66	652.351	.507	.943
VAR00090	208.14	653.388	.427	.943
VAR00091	208.18	656.722	.263	.944
VAR00092	208.40	653.224	.428	.943
VAR00093	208.04	642.243	.640	.942
VAR00094	208.26	644.196	.608	.942
VAR00095	207.50	651.357	.462	.943
VAR00096	208.08	642.606	.596	.942
VAR00097	208.40	653.224	.428	.943
VAR00098	208.04	642.243	.640	.942
VAR00099	208.26	644.196	.608	.942
VAR00100	207.50	651.357	.462	.943
VAR00101	208.08	642.606	.596	.942
VAR00102	208.40	653.224	.428	.943
VAR00103	208.04	642.243	.640	.942
VAR00104	208.26	644.196	.608	.942
VAR00105	207.50	651.357	.462	.943
VAR00106	208.08	642.606	.596	.942

VAR00107	208.40	653.224	.428	.943
VAR00108	208.04	642.243	.640	.942
VAR00109	208.26	644.196	.608	.942
VAR00110	207.50	651.357	.462	.943
VAR00111	208.08	642.606	.596	.942
VAR00112	208.08	642.606	.596	.942
VAR00113	208.40	653.224	.428	.943
VAR00114	208.04	642.243	.640	.942
VAR00115	208.26	644.196	.608	.942
VAR00116	207.50	651.357	.462	.943
VAR00117	208.08	642.606	.596	.942
VAR00118	208.40	653.224	.428	.943
VAR00119	208.04	642.243	.640	.942
VAR00120	208.26	644.196	.608	.942
VAR00121	207.50	651.357	.462	.943
VAR00122	208.08	642.606	.596	.942
VAR00123	208.26	644.196	.608	.942
VAR00124	207.50	651.357	.462	.943
VAR00125	208.08	642.606	.596	.942
VAR00126	208.26	644.196	.608	.942

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
210.94	668.466	25.855	126

2. Validitas dan Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.56	.577	50
VAR00002	2.86	.783	50
VAR00003	3.54	.676	50
VAR00004	2.94	.818	50
VAR00005	2.98	.714	50
VAR00006	3.02	.714	50
VAR00007	3.42	.642	50
VAR00008	3.08	.695	50
VAR00009	3.36	.598	50

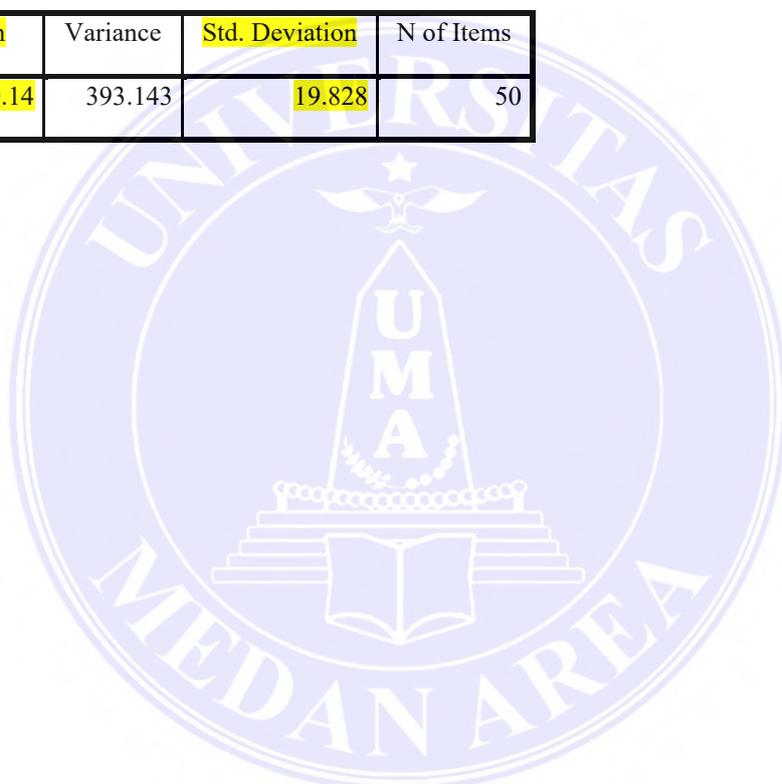
VAR00010	2.98	.654	50
VAR00011	2.68	.768	50
VAR00012	2.52	.762	50
VAR00013	2.84	.792	50
VAR00014	2.64	.776	50
VAR00015	3.16	.817	50
VAR00016	2.92	.778	50
VAR00017	3.36	.827	50
VAR00018	3.04	.781	50
VAR00019	2.82	.850	50
VAR00020	2.52	.707	50
VAR00021	2.86	.783	50
VAR00022	2.68	.768	50
VAR00023	2.72	.858	50
VAR00024	2.80	.926	50
VAR00025	3.36	.851	50
VAR00026	2.90	.763	50
VAR00027	3.02	.845	50
VAR00028	2.84	.792	50
VAR00029	3.02	.714	50
VAR00030	2.70	.814	50

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	156.58	382.983	.435	.929
VAR00002	157.28	385.716	.222	.930
VAR00003	156.60	378.041	.557	.928
VAR00004	157.20	381.020	.358	.929
VAR00005	157.16	389.443	.113	.931
VAR00006	157.12	375.985	.601	.928
VAR00007	156.72	377.471	.612	.928
VAR00008	157.06	380.956	.431	.929
VAR00009	156.78	379.971	.550	.928
VAR00010	157.16	379.484	.519	.928
VAR00011	157.46	387.804	.157	.931
VAR00012	157.62	387.302	.175	.930
VAR00013	157.30	377.235	.497	.928
VAR00014	157.50	378.255	.473	.928
VAR00015	156.98	387.040	.169	.931
VAR00016	157.22	376.951	.516	.928
VAR00017	156.78	371.277	.665	.927
VAR00018	157.10	377.643	.490	.928
VAR00019	157.32	388.344	.122	.931
VAR00020	157.62	390.036	.093	.931
VAR00021	157.28	384.532	.261	.930
VAR00022	157.46	380.743	.394	.929
VAR00023	157.42	385.718	.198	.930
VAR00024	157.34	382.760	.263	.930
VAR00025	156.78	376.134	.493	.928

VAR00026	157.24	378.962	.458	.928
VAR00027	157.12	375.006	.532	.928
VAR00028	157.30	382.867	.311	.929
VAR00029	157.12	376.475	.583	.928
VAR00030	157.44	376.700	.499	.928

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
160.14	393.143	19.828	50



Lampiran 4. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh Otoriter	50	160.14	19.828	122	201
Kepribadian Anti Sosial	50	210.94	25.855	166	257

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Otoriter	Kepribadian Anti Sosial
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	160.14	210.94
	Std. Deviation	19.828	25.855
Most Extreme Differences	Absolute	.142	.210
	Positive	.142	.210
	Negative	-.115	-.099
Test Statistic		.142	.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c	.200 ^c

Lampiran 5. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepribadian Antisosial * Pola Asuh Otoriter	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Kepribadian Antisosial * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	19813.987	34	582.764	.675	.000
		Linearity	124.808	1	124.808	.145	.000
		Deviation from Linearity	19689.179	33	596.642	.692	.000
	Within Groups		12940.833	15	862.722		
	Total		32754.820	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepribadian Antisosial * Pola Asuh Otoriter	.062	.400	.778	.605

Lampiran 6. Uji Korelasi

Correlations			
		Pola Asuh Otoriter	Kepribadian Antisosial
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	.062
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Kepribadian Antisosial	Pearson Correlation	.062	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Lampiran 7. Surat Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)1/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER DENGAN KECENDERUNGAN
TIPE KEPERIBADIAN ANTISOSIAL PADA TAHANAN DI POLRES
PELABUHAN BELAWAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rostati Sihombing
188600369

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 15 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

(Hasanuddin, Ph.D)
Pembimbing

(Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Penguji Tamu

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Pada tanggal 15 September 2022

Kepala Bagian



(Sairah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Hasanuddin, Ph.D)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ROSTATI SIHOMBING

NPM : 188600369

Program Studi : Psikologi Klinis

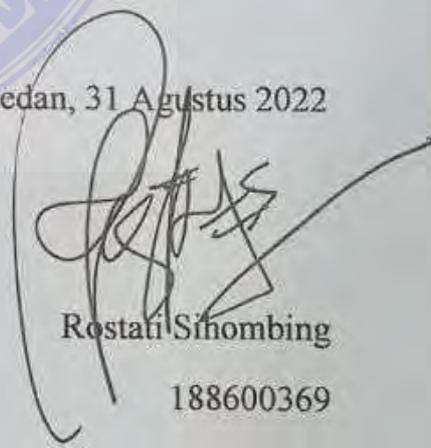
Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial Pada Tahanan Di Polres Pelabuhan Belawan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 31 Agustus 2022


Rostati Sihombing

188600369

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ROSTATI SIHOMBING
NPM : 188600369
Tahun Terdaftar : 2018
Program Studi : Studi Psikologi
Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 31 Agustus 2022

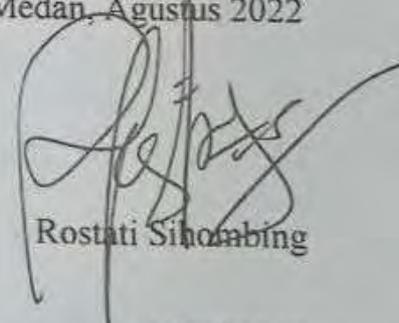

Rostati Sihombing
188600369

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa peneliti hadirkan dalam hati, karena hanya Tuhan lah peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Tipe Kepribadian Antisosial pada Tahanan di Polres Pelabuhan Belawan.” Proposal ini disusun berdasarkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan nilai dari proposal ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Agustus 2022



Rostati Sihombing

188600369